

**PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI,
HARGA EMAS DAN HARGA MINYAK DUNIA
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM
GABUNGAN**

(Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

RESHINTA CANDRA GUMILANG

NIM. 105030201111059



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS

KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN

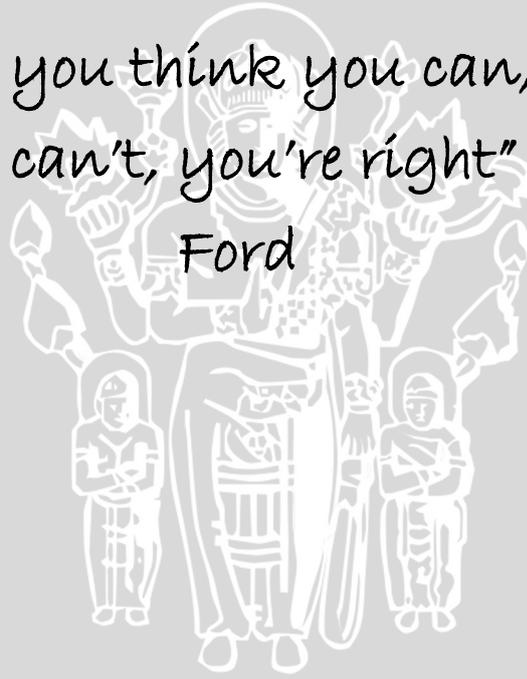
MALANG

2014

MOTTO

"If you can dream it, you can do it" –
Walt Disney

"Whether you think you can, or you
think you can't, you're right" – Henry
Ford



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, Harga Emas dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)

Disusun oleh : Reshinta Candra Gumilang

NIM : 105030201111059

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Malang, 14 Juli 2014

Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota


Drs . R. Rustam Hidayat, M.Si
NIP. 19570909 198303 1 001


Dra. M. G. Wi Endang NP, M.Si
NIP. 19620422 198701 2 001

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 11 Agustus 2014

Jam : 08.00 WIB

Skripsi atas nama : Reshinta Candra Gumilang

Judul : Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, Harga Emas dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)

DAN DINYATAKAN LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua



Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si

NIP. 19570909 198303 1 001

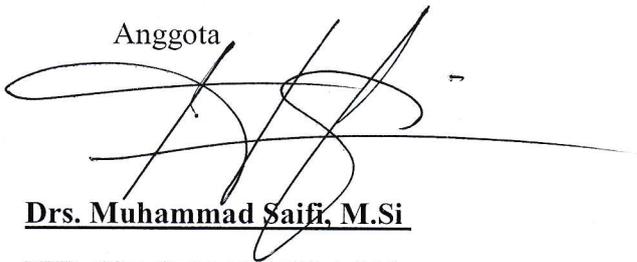
Anggota



Dra. M.G. Wi Endang NP., M.Si

NIP. 19620422 198701 2 001

Anggota



Drs. Muhammad Saifi, M.Si

NIP. 19570712 198503 1 001

Anggota



Dra. Zahroh Z.A., M.Si

NIP. 19591202 198403 2 001

DEDIKASI

TO MY BELOVED LATE FATHER, MY GREATEST MAN IN THE WORLD

TO MY BELOVED MOTHER, MY GREATEST WOMAN IN THE WORLD

TO MY BROTHER, SISTER-IN LAW, AND ALL MY FAMILY, WHO HAVE
GIVEN ME THEIR CARE AND SUPPORTS

I DEDICATE THIS WORK OF MINE TO YOU



UCAPAN TERIMA KASIH

Thank you for Allah SWT who has blessed me, thus I can be the way I am today. For my beloved late father. For my beloved mother who always give unstoppable love and prayers. Also for all the family who always support me. I really love you.

For my beloved friends Nikita, Sherli, Erika, Revi, Charlina, Diah, thank you for becoming good friends for the last 4 years. For Ovy, Selia, and Rurie thank you for becoming my very good friends and giving me supports and happiness. For my best friend Noor Firliana Rosyadi, thank you for becoming my sincere friend and always give your helps and supports. Also for all my friends in Faculty of Administrative Science. I Love You.

I give my biggest thank you to all the lecturers especially Mr. Rustam and Mrs. Endang who have given advantageous knowledge. I also thank all the parties who helped me in finishing my undergraduate thesis. Thank you so much.

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya dalam naskah ini tidak terdapat karya ilmiah yang diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan suatu gelar atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 23 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 17 Juli 2014



Nama : Reshinta Candra Gumilang

NIM : 105030201111059

RINGKASAN

Reshinta Candra Gumilang, 2014, **Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, Harga Emas dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)**, Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si, Dra. M. G. Wi Endang NP, M.Si, 130 Hal + xix

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel makro ekonomi dan harga komoditi dunia terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia. Indeks harga saham menjadi sangat penting bagi investor karena indeks harga saham merupakan cerminan kondisi perekonomian suatu negara pada saat itu. Bagi investor, indeks harga saham digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi. Variabel makro ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat Bunga BI, Jumlah Uang Beredar, PDB dan Nilai Kurs. Harga Komoditi Dunia meliputi Harga Emas dan Harga Minyak Dunia.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *explanatory* dengan pendekatan kuantitatif. Situs penelitian yang digunakan adalah www.kemendag.go.id, www.bi.go.id, www.kemendag.go.id, www.bps.go.id, www.lbma.org.uk, www.eia.gov, dan yahoo.finance.com. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Ada dua analisis data dalam penelitian ini, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial, statistik inferensial terdiri dari uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya masalah multikolinearitas, sehingga variabel Jumlah Uang Beredar dan PDB harus dikeluarkan dari model regresi karena mempunyai nilai VIF > 10 . Variabel Tingkat Bunga BI, Nilai Kurs, Harga Emas dan Harga Minyak Dunia memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG. Tingkat Bunga BI, Nilai Kurs dan Harga Minyak Dunia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG, sedangkan Harga Emas Dunia memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap IHSG. Koefisien Determinasi dalam penelitian ini adalah sebesar 66,6%. Tingkat Bunga BI merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap IHSG.

SUMMARY

Reshinta Candra Gumilang, 2014, **The Influence of Macroeconomic Variables, the World Gold and Crude Oil Prices on Jakarta Composite Index (A Study at Indonesia Stock Exchange Periods of 2009-2013)**, Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si, Dra. M. G. Wi Endang NP, M.Si, 130 Pages + xix

This research is conducted to analyze the influence of macroeconomic variables and the world commodities prices on Jakarta Composite Index in Indonesia Stock Exchange. Stock price index is very important for the investor because stock price index is a reflection of the economic condition of a country at that time. For investors, stock price index is used as a consideration in making investment decision. Macroeconomic variables used in this research are Indonesia Central Bank interest rate, Money Supply, GDP, and Exchange Rate. The World Commodities Prices including World Gold and Crude Oil Price.

This research use explanatory research with quantitative approach. The sites of research used are www.kemendag.go.id, www.bi.go.id, www.bps.go.id, www.lbma.org.uk, www.eia.gov, and yahoo.finance.com. The data collection technique used is documentation. There are two data analysis in this research, which are descriptive statistic and inferential statistic, inferential statistic consists of classical assumption tests, and multiple linear regressions analysis.

The results of this research show there is a multicollinearity problem, thus money supply and GDP have to be excluded in the regression model because these variables have the value of $VIF > 10$. Indonesia Central Bank interest rate, the exchange rate, gold price, and the world oil price have significant influence on Jakarta Composite Index. The Indonesia Central Bank Interest Rate, Exchange Rate, and the World Crude Oil Price have negative significant influence on Jakarta Composite Index, while the World Crude Oil Price has positive significant influence on Jakarta Composite Index. The determination coefficient in this research is as much 66.6%. The Indonesia Central Bank Interest Rate is the dominant variable in influencing Jakarta Composite Index.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas Berkat dan Karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, Harga Emas dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)”. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono M.S selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Ibu Prof. Dr. Endang Siti Astuti M.Si selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Mohammad Iqbal S.Sos, M.IB, DBA selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya.
4. Bapak Dr. Wilopo, M.AB selaku Ketua Prodi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
5. Bapak Rizky Yudhi Dewantara, S.Sos, M.AP selaku Sekretaris Prodi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

6. Bapak Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing Skripsi yang telah berkenan memberikan waktu, petunjuk dan bimbingan hingga terselesainya skripsi ini.
7. Ibu Dra. Maria Goretti Wi Endang NP, M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing Skripsi yang telah berkenan memberikan waktu, petunjuk dan bimbingan hingga terselesainya skripsi ini.
8. Bapak Ibu dosen Jurusan Administrasi Bisnis atas ilmu dan nasehatnya yang telah diberikan kepada peneliti selama perkuliahan, semoga dapat bermanfaat di masa depan.
9. Ibu tercinta yang selalu memberikan dukungan motivasi dan memberikan doa restunya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini serta kakak saya yang selalu memberikan semangat.
10. Teman-teman Fakultas Ilmu Administrasi angkatan 2010 yang telah banyak membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 17 Juli 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

COVER	
MOTTO	
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	
DEDIKASI	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kontribusi Penelitian	8
1. Kontribusi Praktis	8
2. Kontribusi Akademis	8
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Investasi	16
C. Pasar Modal	17
1. Pengertian Pasar Modal	17



2. Instrumen Pasar Modal	18
3. Pelaku Pasar Modal.....	22
4. Macam-macam Pasar Modal.....	23
5. Fungsi dan Peran Pasar Modal.....	24
D. Variabel Makro Ekonomi	25
1. Suku Bunga.....	26
1.1 Jenis-Jenis Suku Bunga.....	26
1.2 Fungsi Tingkat Bunga Pada Suatu Perekonomian.....	27
2. Jumlah Uang Beredar.....	27
3. Produk Domestik Bruto	30
1. Komponen-Komponen dalam Produk Domestik Bruto.....	30
4. Nilai Kurs Mata Uang	32
1. Macam-Macam Alternatif Sistem Kurs Mata Uang	32
5. Inflasi.....	33
6. Tingkat Pengangguran	35
E. Emas	36
F. Minyak Mentah	37
G. Indeks Harga Saham Gabungan.....	38
H. Metode Perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan	39
1. Metode Rata-Rata.....	39
2. Metode Rata-Rata Tertimbang.....	40
I. Hubungan Tingkat Bunga dengan Indeks Harga Saham Gabungan.....	41
J. Hubungan Jumlah Uang Beredar dengan Indeks Harga Saham Gabungan	42
K. Hubungan Produk Domestik Bruto dengan Indeks Harga Saham Gabungan	42
L. Hubungan Kurs dengan Indeks Harga Saham Gabungan	43
M. Hubungan Harga Emas Dunia dengan Indeks Harga Saham Gabungan	44
N. Hubungan Harga Minyak Dunia dengan Indeks Harga Saham Gabungan	44

O. Kerangka Pemikiran.....	45
P. Model Konseptual.....	47
Q. Model Hipotesis.....	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	50
B. Situs Penelitian.....	50
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	51
D. Populasi dan Sampel.....	52
1. Populasi Penelitian.....	52
2. Sampel Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Teknik Analisa Data.....	53
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	53
2. Analisis Statistik Inferensial.....	54
a. Analisis Regresi Linier.....	54
b. Uji Asumsi Klasik.....	55
1. Uji Normalitas.....	55
2. Uji Multikolinearitas.....	55
3. Uji Autokorelasi.....	56
4. Uji Heteroskedastisitas.....	56
c. Uji Hipotesis.....	57
1. Uji f.....	57
2. Uji t.....	57
3. Uji Koefisien Determinasi.....	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kondisi Perekonomian dan Indeks Harga Saham Gabungan Selama 5 Tahun.....	61
1. Kondisi Perekonomian Selama 5 Tahun.....	61

a. Tahun 2009	61
b. Tahun 2010	62
c. Tahun 2011	63
d. Tahun 2012	65
e. Tahun 2013	67
2. Kondisi Indeks Harga Saham Gabungan Selama 5 Tahun	69
a. Tahun 2009	69
b. Tahun 2010	70
c. Tahun 2011	70
d. Tahun 2012	71
e. Tahun 2013	72
B. Penyajian Data	73
1. Tingkat Bunga.....	73
2. Jumlah Uang Beredar.....	74
3. PDB.....	75
4. Nilai Kurs.....	76
5. Harga Emas Dunia.....	77
6. Harga Minyak Dunia.....	78
7. Indeks Harga Saham Gabungan.....	79
C. Analisis Dan Interpretasi Data	80
1. Analisis Statistik Deskriptif	80
a. Tingkat Bunga.....	80
b. Jumlah Uang Beredar.....	81
c. PDB.....	82
d. Nilai Kurs.....	84
e. Harga Emas Dunia.....	85
f. Harga Minyak Dunia.....	86
g. Indeks Harga Saham Gabungan.....	88
2. Analisis Statistik Inferensial	89
a. Uji Asumsi Klasik.....	89
1. Uji Normalitas.....	89



2. Uji Multikolinearitas	90
3. Uji Autokorelasi	91
4. Uji Heteroskedastisitas	92
b. Analisis Regresi Linier Berganda	94
c. Uji Hipotesis	96
1. Uji f	96
2. Uji t	98
3. Koefisien Determinasi (R^2)	100
D. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis Pertama	102
1. Pembahasan Hasil Pengujian Simultan	102
2. Pembahasan Hasil Pengujian Parsial	103
a) Pengaruh Tingkat Bunga Bank Indonesia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	103
b) Pengaruh Nilai Kurs Dollar AS terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	104
c) Pengaruh Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	106
d) Pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	107
E. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis Kedua	108

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	106
B. Saran	107

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE



DAFTAR TABEL

No	Judul	Hlm.
2.1	Tabel Penelitian Terdahulu	12
4.1	Data Tingkat Bunga tahun 2009-2013	73
4.2	Data Jumlah Uang Beredar tahun 2009-2013	74
4.3	Data PDB tahun 2009-2013	75
4.4	Data Nilai Kurs tahun 2009-2013	76
4.5	Data Harga Emas Dunia tahun 2009-2013	77
4.6	Data Harga Minyak Dunia tahun 2009-2013	78
4.7	Data IHSG tahun 2009-2013.....	79
4.8	Statistik Deskriptif Tingkat Bunga tahun 2009-2013	80
4.9	Statistik Deskriptif Jumlah Uang Beredar tahun 2009-2013	81
4.10	Statistik Deskriptif PDB tahun 2009-2013	82
4.11	Statistik Deskriptif Nilai Kurs tahun 2009-2013	84
4.12	Statistik Deskriptif Harga Emas Dunia tahun 2009-2013.....	85
4.13	Statistik Deskriptif Harga Minyak Dunia tahun 2009-2013	86
4.14	Statistik Deskriptif Indeks Harga Saham Gabungan tahun 2009-2013	88
4.15	Hasil Uji Normalitas Data.....	89
4.16	Hasil Uji Gejala Multikolinearitas	90
4.17	Hasil Uji Gejala Multikolinearitas	91
4.18	Hasil Uji Gejala Autokorelasi	92
4.19	Hasil Uji Regresi	94
4.20	Hasil Uji f.....	97
4.21	Hasil Uji Koefisien Determinasi	101



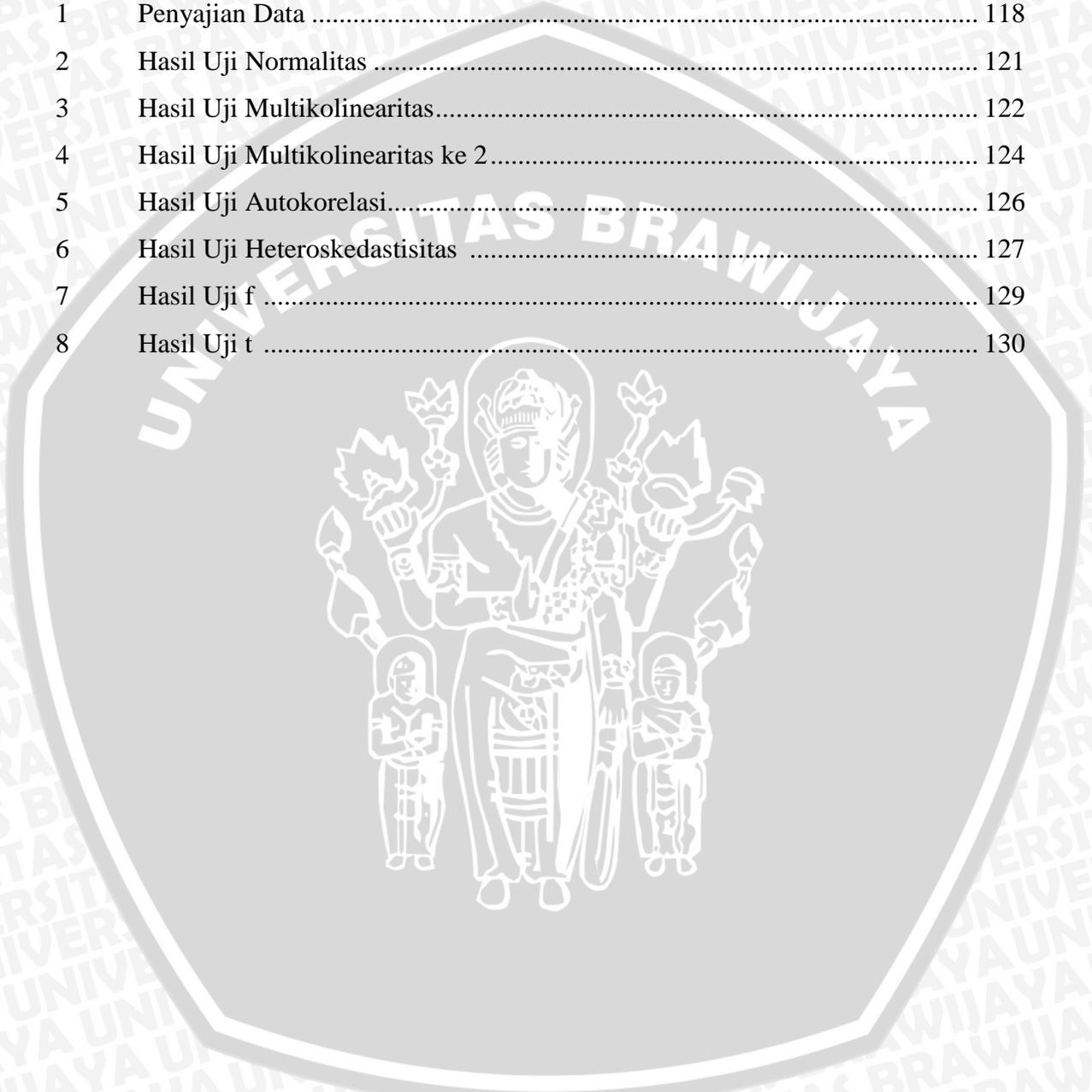
DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Hlm.
7.1	Kerangka Berpikir.....	46
7.2	Model Konseptual.....	47
7.3	Model Hipotesis.....	48
4.1	Grafik Pertumbuhan Perekonomian Indonesia.....	69
4.2	Grafik Tingkat Bunga tahun 2009-2013.....	81
4.3	Grafik Jumlah Uang Beredar tahun 2009-2013.....	82
4.4	Grafik PDB tahun 2009-2013.....	83
4.5	Grafik Nilai Kurs tahun 2009-2013.....	85
4.6	Grafik Harga Emas Dunia tahun 2009-2013.....	86
4.7	Grafik Harga Minyak Dunia tahun 2009-2013.....	87
4.8	Grafik IHSG tahun 2009-2013.....	88
4.9	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	93



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Hlm.
1	Penyajian Data	118
2	Hasil Uji Normalitas	121
3	Hasil Uji Multikolinearitas.....	122
4	Hasil Uji Multikolinearitas ke 2.....	124
5	Hasil Uji Autokorelasi.....	126
6	Hasil Uji Heteroskedastisitas	127
7	Hasil Uji f	129
8	Hasil Uji t	130



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era perdagangan bebas, pasar modal memiliki peranan vital dalam perekonomian suatu negara, dimana pasar modal berfungsi sebagai lembaga yang menyalurkan dana dari pemilik modal atau investor kepada pihak yang membutuhkan modal. Kegiatan penyaluran modal ini dapat meningkatkan produktivitas perekonomian suatu negara melalui sebuah investasi. Penyaluran modal atau dana ini juga menjadi sarana bagi masyarakat pemilik modal untuk berinvestasi di berbagai instrumen keuangan, seperti saham, obligasi maupun reksa dana.

Pada kegiatan investasi di pasar modal, investor akan sangat membutuhkan informasi berupa indeks harga saham dan laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan tentang pergerakan harga saham. Informasi tersebut nantinya akan digunakan untuk mempertimbangkan keputusan investasi yang akan diambil oleh investor. Indeks harga saham menjadi sangat penting bagi investor yang akan atau sedang berinvestasi di pasar modal karena indeks harga saham merupakan cerminan dari kondisi pasar pada saat itu.

Pergerakan indeks harga saham di Indonesia sangatlah fluktuatif. Pergerakan indeks harga saham yang terjadi banyak dipengaruhi oleh faktor makro dalam negeri maupun harga komoditas dunia, seperti harga emas dan



harga minyak dunia. Menurut Samsul (2006:200) harga saham terpengaruh seketika oleh perubahan faktor makro ekonomi. Hal ini disebabkan investor akan lebih cepat bereaksi mengkalkulasi dampak positif maupun negatif kemudian mengambil keputusan membeli atau menjual sahamnya. Beberapa variabel makro ekonomi yang dapat mempengaruhi pergerakan indeks harga saham adalah tingkat bunga, jumlah uang beredar, produk domestik bruto, kurs mata uang asing, inflasi, serta tingkat pengangguran.

Tingkat bunga adalah salah satu variabel makro ekonomi yang diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap pergerakan indeks harga saham. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Witjaksono (2010) serta Chabachib dan Witjaksono (2011) bahwa tingkat bunga mempunyai pengaruh negatif terhadap Indeks harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan tingkat suku bunga akan menyebabkan indeks harga saham bergerak turun, begitu pula sebaliknya. Bisa dilihat dari data tingkat suku bunga Bank Indonesia pada bulan Januari 2012 mencapai 6% dan pada saat itu IHSG berada di posisi 3.941,69, sedangkan di bulan februari 2012 saat suku bunga turun menjadi 5,75% IHSG mengalami peningkatan sebesar 43,52 poin ke posisi 3.985,21 (www.bi.go.id, diakses pada 2 desember 2013).

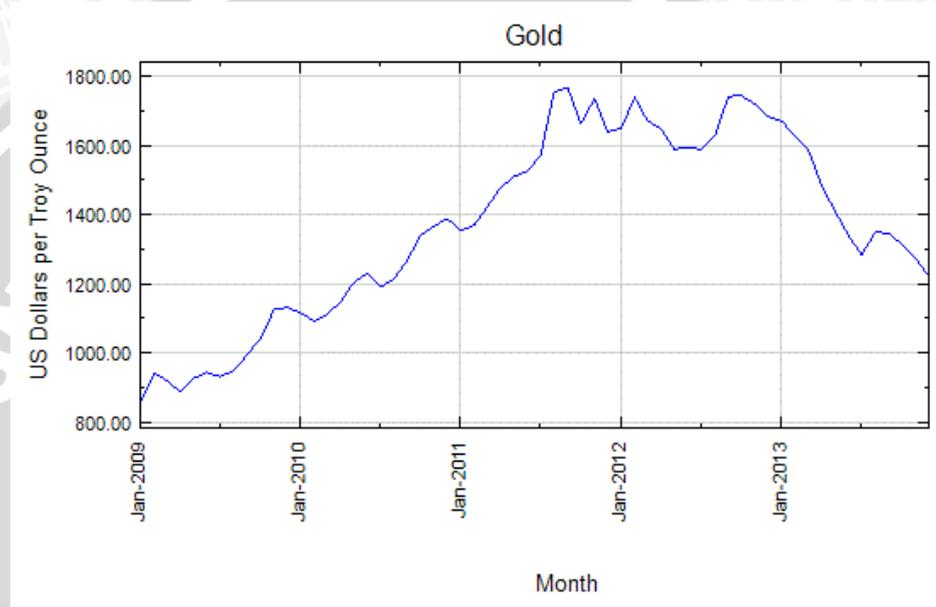
Jumlah uang beredar juga dapat mempengaruhi pergerakan harga dalam indeks saham. Jumlah Uang beredar merupakan jumlah total stok uang dalam kegiatan perekonomian pada waktu tertentu. Penelitian yang dilakukan Gunasekarage *et. al* (2004) menunjukkan bahwa Jumlah Uang Beredar

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Semakin banyak jumlah uang yang beredar akan memperbesar peluang masyarakat untuk menginvestasikan uangnya dalam bentuk saham. Hal ini jelas akan mempengaruhi indeks saham karena semakin banyak orang yang membeli saham, harga saham juga akan ikut melonjak.

Fluktuasi harga dalam indeks saham juga akan dipengaruhi oleh produk domestik bruto. Menurut Mankiw (2012:20) produk domestik bruto merupakan ukuran yang baik untuk kesejahteraan ekonomi. Meningkatnya nilai produk domestik bruto dalam suatu negara akan menarik investor untuk berinvestasi. Semakin banyak investor yang berinvestasi akan meningkatkan harga saham dalam pasar modal. Penelitian yang dilakukan Gunu dan Idris (2009) menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap perubahan harga saham.

Pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dollar (USD) juga diperkirakan dapat memberikan pengaruh terhadap indeks harga saham gabungan. Menurut Witjaksono (2010:21) ketika nilai tukar rupiah terdepresiasi dengan dollar Amerika, maka akan menyebabkan barang-barang impor menjadi meningkat harganya. Apabila dalam sebuah perusahaan menggunakan bahan impor sebagai bahan bakunya, hal ini akan berdampak pada kenaikan biaya produksi dan akan mengurangi laba perusahaan. Jika laba perusahaan terus turun, maka akan berdampak pada kurangnya minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sehingga, hal ini akan mempengaruhi pergerakan indeks harga saham gabungan.

Emas merupakan salah satu alternatif dalam berinvestasi. Menurut Chabachib dan Witjaksono (2011:70) salah satu investasi yang cenderung bebas dari resiko adalah emas. Hal ini dikarenakan harga emas tidak terpengaruh oleh tekanan inflasi.



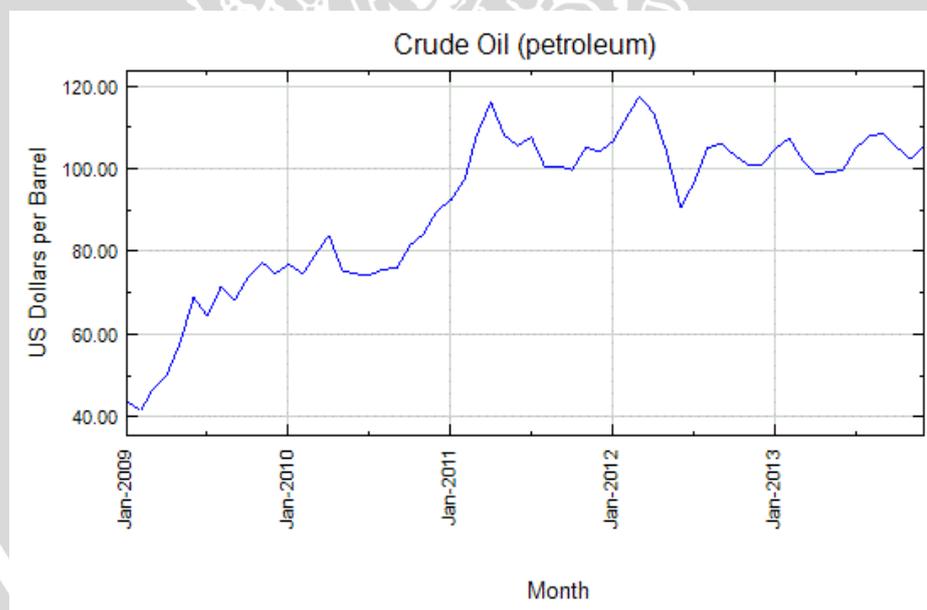
Sumber: www.sahamok.com, diakses 11 Februari 2014

Gambar 1.1 Grafik Harga Emas Dunia tahun 2009-2013

Meningkatnya harga emas dari tahun ke tahun serta sifatnya yang cenderung bebas resiko ini diperkirakan dapat mempengaruhi pergerakan indeks harga saham gabungan. Jika harga emas terus naik, investor cenderung akan memilih emas sebagai investasinya dari pada berinvestasi di pasar modal. Apabila minat investasi pada pasar modal rendah dan investor banyak yang menjual sahamnya akan berakibat pada turunnya harga saham pada indeks harga saham gabungan di bursa efek.

Selain emas, minyak mentah juga merupakan komoditi yang mempunyai peranan penting. Minyak mempunyai peranan vital dalam

berbagai kegiatan manusia khususnya kegiatan perekonomian. Hal ini menyebabkan harga minyak menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh para investor. Harga minyak cenderung mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir. Peningkatan harga minyak ini dipengaruhi oleh kekhawatiran negara-negara pengekspor minyak yang tidak mampu mencukupi permintaan kebutuhan minyak yang mengalami peningkatan. Hal ini menyebabkan beberapa negara merespon dengan menaikkan harga bahan bakar minyak. Keadaan ini tentu akan berdampak pada perekonomian negara mengingat minyak menjadi bahan baku yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.



Sumber: www.sahamok.com, diakses 11 Februari 2014

Gambar 1.2 Grafik Harga Minyak Dunia tahun 2009-2013

Naiknya harga minyak mentah dunia bisa menyebabkan harga barang lainnya ikut melonjak. Hal ini karena berbagai kegiatan dalam industri menggunakan minyak sebagai bahan bakarnya. Jika harga barang naik, ada

kemungkinan penjualan akan menurun sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Turunnya laba perusahaan akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut juga ikut turun. Menurut Novitasari (2013) kenaikan harga minyak mengakibatkan perilaku investasi sangat memungkinkan mengalami perubahan. Perubahan ini dapat berupa respon positif atau negatif terhadap iklim investasi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengamati bagaimana pengaruh tingkat bunga, jumlah uang beredar, produk domestik bruto, nilai kurs, harga emas serta harga minyak dunia terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan 4 variabel ekonomi makro serta harga emas dan harga minyak dunia karena dalam beberapa penelitian menyebutkan variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap pergerakan harga saham. Sedangkan untuk periode yang dipilih dalam penelitian ini yaitu tahun 2009-2013.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, Harga Emas dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh variabel Makro Ekonomi (Tingkat Bunga, Jumlah Uang Beredar, PDB, Nilai Kurs), Harga Emas dan Harga Minyak Dunia secara simultan dan parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ?
2. Dari variabel Makro Ekonomi (Tingkat Bunga, Jumlah Uang Beredar, PDB, Nilai Kurs), Harga Emas dan Harga Minyak Dunia manakah variabel yang berpengaruh dominan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan pengaruh variabel Makro Ekonomi (Tingkat Bunga, Jumlah Uang Beredar, PDB, Nilai Kurs), Harga Emas dan Harga Minyak Dunia secara simultan dan parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Menjelaskan variabel Makro Ekonomi (Tingkat Bunga, Jumlah Uang Beredar, PDB, Nilai Kurs), Harga Emas dan Harga Minyak Dunia yang berpengaruh dominan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

D. Kontribusi Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh dari variabel Makro Ekonomi, Harga Emas dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, sehingga dapat digunakan untuk menambah wawasan bisnis dibidang keuangan khususnya pasar modal dan juga dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam mengamati pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan.

2. Kontribusi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan Ilmu Administrasi Bisnis khususnya dibidang keuangan serta dapat dijadikan pembanding bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan bahasan yang sama.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasannya.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan penelitian terdahulu, teori-teori yang relevan atau mendukung penelitian yang dilakukan, kerangka berpikir, model konseptual, model hipotesis serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, situs penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, variabel penelitian, serta analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan teknik pengolahan data dan analisis data yang diperoleh selama penelitian dengan melakukan interpretasi data dengan metode tertentu yang kemudian diperoleh hasil analisis datanya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang bisa digunakan sebagai perbaikan kinerja bagi perusahaan serta investor dan penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh variabel makro ekonomi, harga emas dan harga minyak dunia pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Gunasekarage, *et.al.* (2004). Penelitian tersebut menyatakan bahwa inflasi, jumlah uang beredar dan *treasury bill rate* berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Gunu dan Idris (2009) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga mempunyai pengaruh yang kecil terhadap harga saham, sedangkan jumlah uang beredar, total defisit, dan produk domestik bruto berpengaruh lebih besar terhadap perubahan harga saham. Menurut Wiwin Pramulia (2009) variabel tingkat inflasi, suku bunga SBI, dan nilai kurs dollar AS berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan secara simultan. Secara parsial, inflasi dan suku bunga SBI berpengaruh negatif terhadap IHSG, sedangkan nilai kurs dollar AS berpengaruh positif terhadap IHSG. Ketiga variabel tersebut berpengaruh sebesar 81% terhadap IHSG.

Penelitian Chabachib dan Witjaksono (2011) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga SBI, harga minyak dunia, harga emas dunia, kurs rupiah, indeks Nikkei 225, indeks Hang Seng dan indeks Dow Jones berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap IHSG. Secara parsial,

tingkat suku bunga dan indeks Nikkei berpengaruh negatif terhadap IHSG. Sedangkan, harga minyak, harga emas dunia, kurs rupiah, indeks Dow Jones dan indeks Hang Seng mempunyai pengaruh yang positif terhadap IHSG.

Penelitian lain dilakukan oleh Stevaldo Gilbert (2011) menunjukkan bahwa secara simultan tingkat suku bunga, nilai kurs, jumlah uang beredar dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap IHSG. Secara parsial, inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap IHSG. Suku bunga SBI dan nilai kurs dollar AS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Sedangkan Jumlah Uang Beredar menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap IHSG.

Menurut Kewal (2012) tingkat inflasi, suku bunga SBI, kurs rupiah dan pertumbuhan PDB berpengaruh secara simultan terhadap IHSG. Tingkat inflasi, suku bunga SBI dan pertumbuhan PDB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG. Kurs rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel makro ekonomi, harga emas dan harga minyak dunia yang digunakan sebagai variabel independen. Perbedaan lain ditunjukkan oleh periode waktu dan frekuensi data observasi yang juga berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Sementara persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan sebagai variabel dependent. Penelitian-penelitian di atas dapat digambarkan seperti pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Maping Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian	Variabel	
			Persamaan	Perbedaan
Gunasekarage, <i>et al</i> (2004)	<ol style="list-style-type: none"> Jumlah Uang Beredar Inflasi Treasury Bill Rate Consumer Price Index 	<ol style="list-style-type: none"> Inflasi, jumlah uang beredar dan <i>treasury bill rate</i> berpengaruh terhadap harga saham 	<ol style="list-style-type: none"> Jumlah Uang Beredar 	<ol style="list-style-type: none"> Inflasi Treasury Bill Rate Kurs PDB Tingkat Bunga Harga Minyak Harga Emas
Gunu dan Idris (2009)	<ol style="list-style-type: none"> Tingkat Suku Bunga Jumlah Uang Beredar Total defisit PDB 	<ol style="list-style-type: none"> Tingkat suku bunga mempunyai pengaruh yang kecil terhadap harga saham Jumlah uang beredar, total defisit, dan PDB berpengaruh lebih besar terhadap 	<ol style="list-style-type: none"> Tingkat Bunga Jumlah Uang Beredar PDB 	<ol style="list-style-type: none"> Total Defisit Kurs Harga Emas Harga Minyak

Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian	Variabel	
			Persamaan	Perbedaan
		perubahan harga saham		
Wiwin Pramulia (2009)	<ol style="list-style-type: none"> Inflasi Tingkat Suku Bunga SBI Nilai Kurs Dollar AS 	<ol style="list-style-type: none"> Inflasi dan suku bunga SBI berpengaruh negatif terhadap IHSG Nilai kurs dollar AS berpengaruh positif terhadap IHSG 	<ol style="list-style-type: none"> Nilai Kurs Dollar AS 	<ol style="list-style-type: none"> Inflasi Jumlah Uang Beredar Tingkat Suku Bunga SBI PDB Harga Emas Dunia Harga Minyak Dunia
Chabachib dan Witjaksono (2011)	<ol style="list-style-type: none"> Tingkat Suku Bunga Harga Minyak Harga Emas Dunia Kurs Rupiah Nikkei 	<ol style="list-style-type: none"> Tingkat suku bunga dan indeks Nikkei berpengaruh negatif terhadap IHSG harga minyak, harga emas 	<ol style="list-style-type: none"> Tingkat Bunga Minyak Harga Emas Kurs 	<ol style="list-style-type: none"> Jumlah Uang Beredar PDB Nikkei Hangseng Dow Jones

Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian	Variabel	
			Persamaan	Perbedaan
	6. Hang Seng 7. Dow Jones 8. IHSG	dunia, kurs rupiah, indeks Dow Jones dan indeks Hang Seng mempunyai pengaruh yang positif terhadap IHSG		
Stevaldo Gilbert Siahaya (2011)	1. Tingkat Suku Bunga SBI 2. Nilai Kurs 3. Jumlah Uang Beredar 4. Inflasi 5. IHSG	1. Inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap IHSG 2. Suku bunga SBI dan nilai kurs dollar AS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG 3. Jumlah	1. Tingkat Bunga 2. Nilai Kurs 3. Jumlah Uang Beredar	1. PDB 2. Harga Emas 3. Harga Minyak 4. Inflasi

Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian	Variabel	
			Persamaan	Perbedaan
		Uang Beredar menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap IHSG		
Kewal (2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inflasi 2. Suku Bunga 3. Kurs 4. PDB 5. IHSG 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat inflasi, suku bunga SBI, dan pertumbuhan PDB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG 2. Kurs rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat Bunga 2. Kurs 3. PDB 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah Uang Beredar 2. Harga Emas 3. Harga Minyak 4. Inflasi

B. Investasi

Investasi merupakan hal yang sudah tidak asing lagi di benak setiap orang. Beberapa tahun terakhir masyarakat baik di negara maju ataupun di negara berkembang mulai melakukan investasi. Investasi yang dilakukan pun bermacam-macam, tetapi dengan satu tujuan, yaitu memperoleh hasil atau keuntungan dari investasi yang dilakukannya. Investasi sendiri memiliki bermacam-macam arti, menurut Tandelilin (2010:2) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa depan.

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Sunariyah (2004:4) investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Penanaman modal ini dapat dilakukan siapa saja baik perusahaan maupun individu yang kelebihan modal. Sementara menurut Jones (2000:3) *An investment can be defined as the commitment of funds to one or more assets that will be held over some future time period.*

Pengertian tersebut dapat diartikan bahwa investasi didefinisikan sebagai komitmen dana untuk satu atau lebih aset yang akan diadakan selama beberapa periode waktu di masa depan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa investasi adalah penanaman modal berupa aktiva dengan maksud memperoleh keuntungan yang lebih besar di masa yang akan datang.

Menurut Sunariyah (2004:4) investasi sendiri terdiri dari dua jenis, yaitu investasi dalam bentuk *real assets* dan investasi dalam bentuk *financial*

assets. Investasi dalam bentuk aset riil (*real assets*) adalah investasi dalam bentuk aktiva berwujud seperti emas, intan, real estate, dll. Sedangkan investasi dalam bentuk surat-surat berharga atau sekuritas (*marketable securities* atau *financial assets*) adalah investasi dalam bentuk surat berharga yang pada dasarnya merupakan klaim atas aktiva riil yang diawasi oleh suatu lembaga tertentu.

C. Pasar Modal

1. Pengertian Pasar Modal

Menurut Abimanyu (2008:6) *capital market is important not only to finance growth but also to provide economic stability*. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pasar modal tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi juga ikut menjaga kestabilan ekonomi suatu negara.

Menurut Sunariyah (2004:4) pasar modal merupakan sebuah sistem yang terorganisasi dimana bank, lembaga keuangan dan surat berharga yang beredar termasuk di dalamnya. Dapat dikatakan pasar modal merupakan suatu tempat untuk memperdagangkan instrumen-instrumen dalam pasar modal seperti saham, obligasi, dll, yang menggunakan jasa perdagangan efek.

Fuady (1996:10) berpendapat bahwa pasar modal adalah suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang baik utang maupun modal diperdagangkan. Singkatnya, pasar modal dapat juga diartikan sebagai

tempat untuk menyalurkan dana dari pemilik modal kepada pihak yang membutuhkan modal.

2. Instrumen Pasar Modal

Bentuk instrumen yang ada di pasar modal menurut Yuliana (2010:40) meliputi:

1. Saham

Saham adalah salah satu bentuk surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal. Saham merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti atas kepemilikan perusahaan dimana pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan tersebut. Saham juga dapat menghasilkan pendapatan atau keuntungan yang biasa disebut dividen.

Menurut Darmadji (2001:5) saham adalah tanda kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud dari saham adalah selembar kertas dimana pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan tergantung dari seberapa besar modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Yuliana (2010:59) saham adalah surat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan yang melakukan penawaran umum dalam nominal atau prosentase tertentu.

a. Jenis-jenis Saham

Saham terdiri dari berbagai macam jenisnya. Jenis-jenis saham dapat ditinjau dari beberapa segi. Darmadji (2001:6) membagi jenis saham berdasarkan 2 segi, yaitu:

Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:

1. Saham Biasa (*Common Stocks*), merupakan saham yang menempatkan pemiliknya di ukuran paling bawah terhadap pembagian dividen, juga hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
2. Saham Preferen (*Preferred Stocks*), yaitu saham yang memiliki ciri atau karakteristik yang merupakan gabungan antara obligasi dan saham biasa dimana saham jenis ini bisa menghasilkan pendapatan atau return tetap atau malah tidak mendapatkan hasil sesuai harapan investor.

Dilihat dari cara peralihannya saham dapat dibedakan atas:

1. Saham Atas Tunjuk (*bearer stocks*), merupakan saham yang tidak tertulis nama pemiliknya dengan maksud agar mudah untuk dipindahtangankan ke investor lain dimana secara hukum siapapun yang memiliki/memegang saham tersebut dianggap sebagai pemilik dan berhak menghadiri RUPS.

2. Saham Atas Nama (*registered stocks*), yaitu suatu jenis saham yang tertulis dengan jelas nama pemiliknya dan cara pengalihan saham ini pun harus melalui prosedur tertentu.

Ditinjau dari kinerja perdagangan maka saham dapat dikategorikan atas:

1. *Blue-chip Stocks*, merupakan saham biasa dari sebuah perusahaan yang menjadi leader di industri sejenis. Perusahaan tersebut memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen kepada investor.
2. *Income Stocks*, merupakan suatu jenis saham dari emiten yang memiliki kemampuan untuk membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayar sebelumnya.
3. *Growth Stocks (well-known)*, merupakan saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan dan reputasi yang tinggi serta menjadi leader dalam industri sejenis. Selain *well known* terdapat juga *lesser known* dimana saham jenis ini adalah saham dari emiten yang bukan merupakan *leader* tetapi memiliki ciri-ciri *growth stocks*.
4. *Speculative Stocks*, ciri dari saham jenis ini adalah tidak bisa memberikan penghasilan dari tahun ke tahun secara konsisten, tetapi mempunyai kemungkinan akan menghasilkan pendapatan atau return yang tinggi di masa depan meskipun hal tersebut belum dapat dipastikan.

5. *Counter Cyclical Stocks*, yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh keadaan ekonomi makro dan situasi bisnis secara umum.

2. Obligasi

Obligasi merupakan tanda bukti yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang jangka panjang kepada masyarakat dengan jangka waktu diatas 3 tahun. Pihak yang membeli obligasi disebut pemegang obligasi (*bondholder*) dan pemegang obligasi akan menerima kupon sebagai pendapatan dari obligasi yang dibayarkan.

3. Bukti *right*

Bukti *right* adalah hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu. Harga tertentu berarti harganya sudah ditetapkan di muka dan biasa disebut harga pelaksanaan atau harga tebusan.

4. Waran

Waran adalah hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu.

5. Produk turunan atau *derivative*

Produk turunan atau *derivative* merupakan produk turunan dari produk utama yang bersifat penyertaan maupun utang. Contoh produk ini adalah indeks harga saham dan indeks kurs obligasi. Indeks saham dan indeks obligasi adalah angka indeks yang diperdagangkan untuk tujuan spekulasi dan lindungi nilai (*hedging*).

3. Pelaku Pasar Modal

Menurut Yuliana (2010:41) para pelaku yang terlibat dalam transaksi pasar modal adalah sebagai berikut:

1. Emiten, yaitu badan usaha yang menerbitkan saham atau obligasi dengan tujuan menambah modal atau untuk mendapatkan uang dari para investor di bursa efek.
2. Perantara Emisi, meliputi tiga pihak yaitu:
 - a. Penjamin Emisi, adalah perusahaan perantara yang menjamin penjualan emisi.
 - b. Akuntan publik, yaitu pihak yang berfungsi untuk memeriksa kondisi keuangan emiten dan memberikan pendapat tentang wajar atau tidaknya laporan keuangan yang telah dikeluarkan oleh pihak emiten.
 - c. Perusahaan Penilai, yaitu perusahaan yang berfungsi untuk memberikan penilaian terhadap emiten, apakah nilai aktiva emiten wajar atau tidak.
3. Badan Pelaksana Pasar Modal, yaitu badan yang mengatur serta mengawasi jalannya pasar modal, termasuk mengeluarkan emiten dari lantai bursa dan memberikan sanksi kepada pihak-pihak yang melanggar peraturan.
4. Bursa Efek adalah tempat diselenggarakannya kegiatan perdagangan efek di pasar modal yang didirikan oleh suatu badan usaha.

5. Perantara Perdagangan Efek, yaitu makelar dan komisioner yang hanya lewat kedua lembaga itulah efek dalam bursa boleh ditransaksikan.
6. Investor, yaitu pihak yang menanamkan modalnya dalam bentuk efek di bursa efek dengan membeli atau menjual kembali efek tersebut.

4. Macam-Macam Pasar Modal

Menurut Sunariyah (2004:12) macam-macam pasar dalam pasar modal dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Pasar Perdana

Pasar perdana adalah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham kepada investor selama waktu yang ditetapkan oleh pihak yang menerbitkan sebelum saham diperdagangkan di pasar sekunder. Dapat dikatakan pasar perdana merupakan sarana bagi perusahaan untuk menawarkan saham atau obligasi kepada investor.

2. Pasar Sekunder

Pasar sekunder adalah proses perdagangan saham setelah melewati masa penawaran dalam pasar perdana. Pasar sekunder merupakan pasar dimana saham dan sekuritas lain diperdagangkan secara luas.

3. Pasar Ketiga

Pasar ketiga adalah tempat perdagangan saham atau sekuritas lain diluar bursa. Pasar ketiga merupakan sarana transaksi jual beli

antara *market maker* serta investor dimana harga dibentuk oleh *market maker*.

4. Pasar Keempat

Pasar keempat adalah sarana transaksi jual beli antara investor jual dan investor beli tanpa melalui perantara efek.

5. Fungsi dan Peran Pasar Modal

Menurut Yuliana (2010:34) fungsi pasar modal adalah sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Bagi perusahaan, dana yang diperoleh dari pasar modal digunakan untuk mengembangkan usaha, menambah modal kerja dan lain-lain. Sedangkan bagi masyarakat, pasar modal sebagai sarana untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, lain-lain.

Peranan pasar modal dalam perekonomian suatu negara sangatlah penting. Menurut Sunariyah (2004:7) seberapa penting peranan pasar modal pada suatu negara dapat dilihat dari 5 aspek berikut ini:

1. Sebagai tempat atau fasilitas dalam melakukan interaksi antara penjual dan pembeli dengan tujuan menentukan harga saham maupun surat berharga lainnya yang diperjualbelikan dalam pasar modal. Pasar modal juga sangat efektif karena memungkinkan untuk melakukan transaksi tanpa bertatap muka.
2. Memberi kesempatan bagi para investor untuk memperoleh return saham seperti yang diharapkan. Bagi perusahaan atau emiten, pasar

modal memberikan peluang atau kesempatan untuk memuaskan para investor.

3. Pasar modal memberi kesempatan kepada investor untuk menjual kembali maupun melikuidasi saham atau surat berharga lainnya setiap saat, dengan begitu investor tidak perlu menunggu pencairan surat berharga yang dimilikinya sampai perusahaan dilikuidasi.
4. Pasar modal memberi kesempatan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam perkembangan perekonomian karena pasar modal memberikan alternatif kepada masyarakat untuk menggunakan uang yang mereka miliki secara bijak dengan berinvestasi di perusahaan *go public*.
5. Pasar modal menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh para investor dengan lengkap dan akurat sehingga dapat mengurangi biaya dan waktu yang harus dikeluarkan investor untuk mendapatkan informasi dan melakukan transaksi surat berharga.

D. Variabel Makro Ekonomi

Analisis makro ekonomi merupakan salah satu analisis yang perlu dilakukan oleh investor. Hal ini dikarenakan kecenderungan adanya hubungan antara apa yang terjadi pada lingkungan ekonomi makro dengan kinerja perusahaan. Menurut Samsul (2006:200) makro ekonomi merupakan faktor yang berada di luar perusahaan tetapi memiliki pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan.

Menurut Tandelilin (2010:211) lingkungan ekonomi makro adalah lingkungan yang mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari. Jadi, dapat disimpulkan bahwa makro ekonomi merupakan faktor luar perusahaan tetapi mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan.

1. Suku Bunga

Dalam berbagai transaksi pasar modal maupun pasar uang dikenal adanya bunga. Bunga merupakan ukuran sumber daya yang dibayarkan debitur kepada kreditur. Menurut Lipsey, *et al* (1995:22) suku bunga merupakan harga yang harus dibayar selama periode waktu tertentu dan dinyatakan dalam presentase uang yang dipinjam.

1.1 Jenis-Jenis Suku Bunga

a. Suku Bunga Nominal

Suku bunga nominal adalah jumlah uang yang harus dibayar yang diukur dengan satuan mata uang.

b. Suku Bunga Riil

Suku bunga riil adalah jenis suku bunga yang mengukur pengembalian riil pinjaman dalam kaitan dengan daya beli.

Menurut Sharpe, *et al.* (2005:101) tingkat bunga riil akan menunjukkan presentase kenaikan tingkat konsumsi investor dari satu periode ke periode lainnya. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\frac{C_0 (1 + NIR)}{C_1} = 1 + RIR$$

Dimana :

C_0 = tingkat indeks biaya hidup pada awal tahun

C_1 = tingkat indeks biaya hidup pada akhir tahun

NIR = tingkat bunga nominal

RIR = tingkat bunga riil

1.2 Fungsi Tingkat Bunga Pada Suatu Perekonomian

Menurut Sunariyah (2004:80) tingkat bunga mempunyai beberapa fungsi pada suatu perekonomian, diantaranya:

- Merupakan daya tarik bagi penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan.
- Sebagai alat kontrol pemerintah terhadap dana langsung atau investasi pada sektor-sektor ekonomi.
- Sebagai alat moneter yang digunakan untuk mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian.
- Tingkat bunga dapat digunakan untuk mengontrol tingkat inflasi.

2. Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar merupakan total stok uang dalam perekonomian pada saat tertentu. Pakar ekonomi dan analis keuangan membagi definisi yang berbeda-beda untuk jumlah uang beredar. Definisi

ini biasanya menyangkut jumlah uang yang sedang beredar ditambah dengan kewajiban deposit lainnya.

Menurut Lipsey, *et al.* (1995:199) dalam arti sempit definisi jumlah uang beredar dinamakan M1. M1 ini mencakup uang kartal dan deposit yang dapat digunakan sebagai alat tukar. Sedangkan definisi yang lebih luas disebut M2 dan M3. M2 mencakup M1 ditambah tabungan dan simpanan berjangka lain yang jangkanya lebih pendek atau uang kuasi. Uang kuasi atau *quasy money* (QM) adalah jenis uang yang tidak dapat dipakai sewaktu-waktu karena keterikatan waktu. M3 mencakup M2 ditambah dengan beberapa komponen, yang paling penting adalah sertifikat deposito yang bersatuan besar.

Menurut Samsul (2006:210) para ekonom mendefinisikan uang ke dalam 4 kategori, yaitu:

M1 : uang kartal, uang giral, dan *demand deposit, credit overdraft, traveller's check issued by nonbank*, dan rekening giro

M2 : M1 + *money market, mutual funds, overnight repos, Eurodollar deposit, time deposit* di bawah US\$100.000

M3 : M2 + *time deposit* lebih dari \$100.000 + repos lebih dari 1 hari

L : M3 + *long term liquid assets: T-bills, saving bonds, commercial paper, SPBU.*

Kegiatan ekonomi dapat dipengaruhi oleh kebijakan yang ditetapkan pemerintah terutama melalui kebijakan fiskal (pajak) dan kebijakan moneter. Besar kecilnya jumlah uang yang beredar dapat

dipengaruhi oleh kebijakan pajak yang ditetapkan pemerintah. Sedangkan untuk kebijakan moneter dilakukan oleh bank sentral. Menurut Samsul (2005:209) bank sentral melakukan kebijakan moneter melalui 3 cara, yaitu:

a. Perubahan *Reserve Requirements*

Bank Komersial wajib memiliki sejumlah deposit tertentu di bank sentral yang berkisar dari 7% sampai 22% dari *demand deposit* nasabah bank. Jika bank sentral ingin mengurangi jumlah uang beredar maka dapat menaikkan *reserve requirements* atau mengurangi *reserve requirements* jika ingin menambah jumlah uang beredar.

b. Perubahan *Discount Rate*

Jika bank sentral ingin mengurangi jumlah uang beredar maka dapat dengan cara menaikkan *discount rate* atau menurunkannya jika pemerintah merasa perlu menambah jumlah uang yang beredar.

c. *Open Market Operations*

Bank sentral dapat memperjual-belian surat berharga yang dikeluarkan oleh bank sentral sendiri maupun pemerintah, dimana perdagangannya hanya dilakukan oleh bank sentral dan bank komersial. Apabila jumlah uang beredar ingin dikurangi maka dapat dengan menjual surat berharga dan apabila ingin menambah jumlah uang beredar maka dapat membeli surat berharga tersebut.

3. Produk Domestik Bruto

Konsep kunci dalam suatu laporan pendapatan nasional dan neraca produk adalah produk domestik bruto. Menurut Case dan Fair (2004:23) produk domestik bruto (PDB) adalah nilai pasar keluaran total dari sebuah negara yang mengandung nilai pasar semua barang jadi dan jasa akhir yang diproduksi selama periode tertentu dengan faktor-faktor produksi dalam sebuah negara. Barang jadi dan jasa akhir disini maksudnya adalah barang dan jasa yang diproduksi untuk penggunaan akhir, bukan barang yang diproduksi satu perusahaan untuk kemudian diolah lebih lanjut oleh perusahaan lain.

Pengukuran produk domestik bruto dibedakan menjadi dua jenis, yaitu PDB Riil dan PDB Nominal. PDB Nominal merupakan produksi barang dan jasa yang dinilai pada harga terkini. Sedangkan yang dimaksud PDB Riil adalah produksi barang dan jasa yang dinilai pada harga tetap.

1. Komponen-Komponen dalam Produk Domestik Bruto

Komposisi PDB terdiri dari berbagai jenis pembelanjaan. PDB terdiri dari empat komponen yaitu:

a. Konsumsi

Konsumsi merupakan pembelanjaan rumah tangga untuk barang dan jasa.

b. Investasi

Investasi adalah pembelian barang yang akan digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak di masa depan.

c. Belanja Pemerintah

Belanja pemerintah merupakan belanja barang dan jasa yang dilakukan oleh pemerintah.

d. Ekspor Neto

Ekspor neto adalah hasil dari pembelian barang produksi domestik oleh warga asing (ekspor) dikurangi dengan pembelian barang asing oleh warga domestik (impor).

Komponen-komponen dalam Produk Domestik bruto dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = C + I + G + NX$$

Dimana:

Y = Produk Domestik Bruto

C = Konsumsi

I = Investasi

G = Belanja Pemerintah

NX = Net Ekspor

Menurut Case dan Fair (2004:32) terdapat pendekatan lain dalam perhitungan PDB, yaitu pendekatan pendapatan. Pendekatan ini menguraikan PDB dalam beberapa komponen, yaitu:

PDB = Pendapatan Nasional + Depresiasi + (Pajak tidak Langsung – Subsidi) + Pembayaran Faktur Neto kepada Luar Negeri

4. Nilai Kurs Mata Uang

Pada setiap bursa perdagangan Internasional dikenal adanya kurs mata uang atau bisa juga disebut kurs valuta asing. Menurut Yuliati (2005:23) kurs valuta asing adalah harga mata uang suatu negara dalam unit komoditas atau mata uang negara lain. Menurut Samuelson (2004:105) nilai tukar valuta asing adalah harga satu satuan mata uang dalam satuan mata uang lain. Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kurs valuta asing merupakan mata uang suatu negara yang diukur menggunakan mata uang negara lain.

1. Macam-Macam Alternatif Sistem Kurs Mata Uang

Menurut Samuelson (2004:312) terdapat tiga jenis sistem kurs, yaitu:

a. Sistem Kurs Mengambang Bebas

Sistem kurs mengambang bebas merupakan tingkat kurs yang sepenuhnya diatur atau ditentukan oleh permintaan dan penawaran mata uang. Tidak ada campur tangan dari pemerintah dalam sistem kurs mengambang bebas.

b. Sistem Kurs Tetap

Sistem kurs tetap merupakan sebuah sistem kurs dimana terdapat campur tangan pemerintah di dalamnya. Pemerintah menjaga nilai mata uang sampai pada tingkat tertentu dengan menjual atau membeli valuta asing dalam jumlah yang tidak terbatas.

c. **Sistem Kurs Terkendali**

Sistem ini merupakan gabungan dari sistem kurs mengambang bebas dan sistem kurs tetap. Sistem kurs terkendali merupakan sistem kurs dimana kurs ditetapkan oleh kekuatan pasar namun pemerintah juga membeli atau menjual mata uang untuk mempengaruhi pasar.

5. Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga-harga produk secara keseluruhan (Tandelilin, 2010:212). Pendapat lain dikemukakan oleh Nopirin (2012:174) inflasi merupakan proses kenaikan harga barang secara terus menerus. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah proses naiknya harga-harga barang secara keseluruhan dan terus menerus.

Tingginya tingkat inflasi biasanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi suatu negara yang tidak kondusif. Suatu negara yang mengalami permintaan atas produk melebihi kapasitas penawaran sehingga harga-harga cenderung naik akan berpotensi pada tingginya tingkat inflasi di negara tersebut. Inflasi yang terlalu tinggi bisa menurunkan daya beli uang.

1. Efek Inflasi

Terjadinya inflasi disuatu negara akan memberikan beberapa efek. Menurut Nopirin (2012:181) beberapa efek yang ditimbulkan akibat terjadinya inflasi, yaitu:

a. Efek terhadap Pendapatan (*Equity Effect*)

Efek terhadap pendapatan sifatnya tidak merata, ada yang diuntungkan dan ada pula yang dirugikan dengan adanya inflasi.

Orang yang memperoleh pendapatan tetap dan orang yang menumpuk kekayaannya dalam bentuk uang kas akan menderita kerugian dengan terjadinya inflasi. Sebaliknya, orang-orang yang mendapat keuntungan dari terjadinya inflasi adalah mereka yang memperoleh kenaikan pendapatan dengan presentase yang lebih besar dari laju inflasi, atau mereka yang mempunyai kekayaan bukan dalam bentuk uang kas dimana nilainya naik dengan presentase lebih besar dari laju inflasi.

b. Efek terhadap Efisiensi (*Efficiency Effects*)

Kenaikan permintaan akan berbagai macam barang dapat mendorong terjadinya perubahan dalam produksi beberapa barang tertentu. Adanya inflasi mengakibatkan barang tertentu mengalami kenaikan yang lebih besar dari barang lain, yang kemudian mendorong kenaikan produksi barang tersebut. Kenaikan produksi barang akan mengubah pola alokasi faktor produksi yang sudah

ada. Kebanyakan ahli ekonomi berpendapat bahwa inflasi mengakibatkan alokasi faktor produksi menjadi tidak efisien.

c. Efek terhadap Output (*Output Effects*)

Inflasi mungkin dapat menyebabkan terjadinya kenaikan produksi, karena dalam keadaan inflasi biasanya kenaikan harga barang mendahului kenaikan upah sehingga keuntungan perusahaan akan naik. Kenaikan keuntungan perusahaan akan mendorong naiknya jumlah produksi. Namun, apabila laju inflasi cukup tinggi dapat mengakibatkan sebaliknya, yaitu penurunan output. Keadaan inflasi yang cukup tinggi menyebabkan nilai uang riil turun drastis, masyarakat cenderung tidak menyukai uang kas, transaksi mengarah ke barter dan biasanya diikuti dengan turunnya produksi barang.

6. Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran ditunjukkan oleh tingkat presentase dari jumlah total tenaga kerja yang masih belum bekerja (Tandelilin, 2010:212). Tingkat pengangguran di suatu negara biasa digunakan sebagai indikator untuk menganalisis sehat atau tidaknya perekonomian negara tersebut. Tingginya angka pengangguran dapat menggambarkan kapasitas operasi ekonomi yang belum dimanfaatkan dengan baik.

Tingginya angka pengangguran disebabkan oleh tidak seimbangny permintaan dan penawaran tenaga kerja. Laju pertumbuhan

penawaran tidak sebanding dengan laju permintaan tenaga kerja. Dengan kata lain, pertumbuhan lapangan kerja lebih lambat bila dibandingkan dengan pertumbuhan tenaga kerja.

E. Emas

Emas merupakan salah satu komoditas dunia yang pernah digunakan sebagai alat tukar atau alat pembayaran. Menurut Samuelson (2004:312) sistem kurs tetap yang paling penting adalah standar emas, yang digunakan secara bergantian sejak 1717 sampai dengan 1933, emas akan menjadi mata uang yang lazim. Standar emas yang sering dijadikan patokan diseluruh dunia adalah harga standar emas pasar London atau yang biasa disebut dengan *London Gold Fixing*.

London Gold Fixing merupakan sistem penentuan atau pengaturan harga emas yang dilakukan dua kali pada setiap hari kerja di pasar London. Menurut Schofield (2007:45) penentuan harga ini dilakukan oleh lima anggota *London Gold Fixing* yang terdiri dari:

1. *Bank of Nova Scotia*
2. *Barclays*
3. *Deutsche bank*
4. *HSBC*
5. *Societe Generale*

Penetapan harga di *London Gold Fixing* dilakukan pada pukul 10.30 dan 15.00. Penetapan harga pada pukul 10.30 sering disebut *Gold A.M*

sedangkan penetapan harga pada pukul 15.00 disebut *Gold P.M.* Harga emas yang ditetapkan pada pukul 15.00 atau *Gold P.M* biasanya digunakan sebagai harga penutupan pada hari itu.

Menurut Ferlianto *et al.* (2006:121) terdapat beberapa faktor yang dapat menentukan harga emas, yaitu:

1. Jumlah penawaran dan penjualan yang berlansung di Bank Sntral serta jumlah pinjaman terhadap emas
2. Produsen atau tambang-tambang emas sebagai *hedgers*
3. Faktor makro ekonomi dunia, seperti mata uang AS dan tingkat suku bunga
4. Perbandingan pendapatan dengan pasar saham
5. Pendapatan domestik berdasarkan pada musim dan hasil pertanian

F. Minyak Mentah

Menurut Schofield (2007:123) minyak mentah yang sering dijadikan sebagai tolak ukur harga, yaitu:

1. *West Texas Intermediate (USA origin; global benchmark)*
2. *Brent (North West Europe origin; global benchmark)*
3. *Dubai (Middle East origin; Gulf benchmark)*
4. *Tapis (Malaysian origin; Asia Pacific benchmark)*
5. *Urals (Eastern Europe origin; Mediterranean benchmark)*

Harga minyak dunia yang sering digunakan sebagai acuan dalam perdagangan minyak adalah *West Texas Intermediete (WTI)*. Harga minyak

WTI merupakan harga minyak tertinggi diantara *Brent Blend* dan OPEC. Hal ini dikarenakan WTI merupakan minyak dengan kualitas tertinggi karena memiliki kandungan sulfur yang rendah sehingga sangat baik untuk digunakan sebagai bensin.

Selain WTI terdapat pula harga minyak OPEC dan minyak Brent. OPEC merupakan organisasi negara penghasil minyak. Menurut Witjaksono (2010:51) harga minyak OPEC merupakan harga minyak campuran dari negara-negara yang tergabung dalam OPEC. OPEC bertujuan mengkoordinasikan dan menyatukan kebijakan mengenai perminyakan diantara negara-negara yang tergabung dalam OPEC untuk mengamankan harga serta pasaran minyak. Sedangkan minyak Brent merupakan kombinasi dari minyak mentah yang didapat dari 15 ladang berbeda di laut utara. Kualitas minyak Brent tidak sebaik minyak WTI, tetapi minyak Brent dapat digunakan untuk membuat bensin.

G. Indeks Harga Saham Gabungan

Seiring dengan meningkatnya aktivitas perdagangan, kebutuhan akan memberikan informasi yang lengkap dan akurat kepada masyarakat juga semakin meningkat. Salah satu informasi yang sangat diperlukan oleh masyarakat maupun investor adalah indeks harga saham. Menurut Samsul (2006:179) indeks saham adalah harga saham yang dinyatakan dalam angka indeks. Indeks Harga Saham Gabungan menurut Sunariyah (2004:142) adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham

yang tercatat di bursa efek. Indeks harga saham merupakan cerminan dari pergerakan harga saham dan salah satu pedoman bagi investor yang melakukan transaksi di pasar modal.

Indeks Harga Saham Gabungan merupakan salah satu indeks yang digunakan di Bursa Efek Indonesia. Menurut *Indonesia Stock Exchange* (2010:4) IHSG diperkenalkan pertama kali apada 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan saham di Bursa Efek Indonesia. Dalam perhitungannya IHSG menggunakan semua perusahaan tercatat sebagai komponen perhitungan indeks. Agar IHSG dapat menggambarkan keadaan yang wajar, maka Bursa Efek Indonesia mempunyai wewenang untuk mengeluarkan dan atau tidak memasukkan satu atau beberapa perusahaan tercatat dari perhitungan IHSG.

H. Metode Perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan

Menurut Sunariyah (2004:143) terdapat dua metode perhitungan indeks harga saham gabungan, yaitu:

1. Metode rata-rata (*Average Method*)

Rumus indeks harga saham gabungan dengan metode ini adalah:

$$IHSG = \frac{\sum P_s}{\sum P_{base}}$$

Dimana:

IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan

P_s = Harga Pasar Saham

ΣP_{base} = Suatu Nilai Pembagi

Dalam rumus tersebut, ΣP_{base} adalah faktor nilai pembagi dimana faktor nilai pembagi ini harus beradaptasi terhadap perubahan harga saham teoritis. Seperti dalam perhitungan indeks yang lain, IHSG ditentukan hari dasar untuk perhitungan indeks. Dalam hari dasar, harga dasar sama dengan harga pasar sehingga indeksnya adalah 100%.

2. Metode rata-rata tertimbang (*Weighted Average Method*)

Terdapat 2 ahli yang mengemukakan metode ini:

a. Rumus Paasche

$$IHSG = \frac{\Sigma (P_s \times S_s)}{\Sigma (P_{\text{base}} \times S_s)}$$

IHSG = indeks harga saham gabungan

P_s = Harga Pasar Saham

S_s = Jumlah saham yang dikeluarkan (*outstanding shares*)

P_{base} = Harga Dasar Saham

Dalam rumus Paasche, $(P_s \times S_s)$ merupakan jumlah nilai kapitalisasi pasar atau *market capitalization* dari seluruh saham yang tergabung dalam indeks yang bersangkutan. Sedangkan $(P_{\text{base}} \times S_s)$ adalah jumlah seluruh nilai dasar dari saham-saham yang tergabung dalam indeks yang bersangkutan. Rumus ini membandingkan kapitalisasi pasar dari seluruh saham dengan nilai dasar seluruh saham yang tergabung dalam suatu indeks. Semakin besar kapitalisasi suatu saham, maka akan semakin besar pula pengaruh yang diberikan jika terjadi perubahan harga saham yang bersangkutan.

b. Rumus Laspeyres

$$IHSG = \frac{\sum (P_s \times S_o)}{\sum (P_{base} \times S_o)}$$

IHSG = indeks harga saham gabungan

P_s = Harga Pasar Saham

S_o = Jumlah saham yang dikeluarkan pada hari dasar

P_{base} = Harga Dasar Saham

Dalam rumus Laspeyres jumlah saham yang dikeluarkan pada hari dasar tidak bisa berubah selamanya walaupun ada saham baru yang dikeluarkan. Sedangkan dalam rumus Paasche menggunakan jumlah saham yang berubah jika ada saham baru yang dikeluarkan.

I. Hubungan Tingkat Bunga dengan Indeks Harga Saham Gabungan

Tingkat suku bunga memiliki dampak negatif maupun positif terhadap indeks saham. Kenaikan tingkat suku bunga akan mengakibatkan emiten menarik sahamnya secara besar-besaran, hal ini dilakukan karena emiten akan lebih tertarik untuk berinvestasi dalam bentuk deposito karena bunganya yang relatif tinggi. Hal sebaliknya, jika tingkat suku bunga menurun emiten akan mengalihkan investasinya dari sektor perbankan ke dalam bentuk saham.

Menurut Pasaribu dan Firdaus (2013) semakin tinggi tingkat suku bunga Bank Indonesia maka akan semakin tinggi pula tingkat bunga deposito dan pinjaman dari bank-bank di dalam negeri. Keadaan yang seperti ini akan mempengaruhi harga saham karena para investor akan lebih berminat pada investasi yang mempunyai keuntungan pasti seperti deposito dari pada harus

berinvestasi di pasar modal dengan keadaan harga saham yang berfluktuasi. Dalam hal ini tingkat suku bunga akan berdampak negatif terhadap indeks saham.

J. Hubungan Jumlah Uang Beredar dengan Indeks Harga Saham Gabungan

Hubungan antara jumlah uang beredar dengan indeks saham adalah apabila jumlah uang yang beredar di masyarakat mencukupi maka masyarakat akan tertarik untuk menginvestasikan uangnya dalam bentuk saham. Sebaliknya, apabila jumlah uang beredar di masyarakat sedikit maka laju pertumbuhan saham juga akan terhambat karena tidak ada orang yang tertarik untuk berinvestasi. Menurut Nugroho (2008) jumlah uang beredar yang diminta untuk tujuan spekulatif akan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga secara negatif. Apabila suku bunga tinggi maka permintaan uang akan semakin sedikit, demikian pula sebaliknya. Hal tersebut menyebabkan jumlah uang memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham di pasar.

K. Hubungan Produk Domestik Bruto dengan Indeks Harga Saham Gabungan

Produk domestik bruto merupakan gambaran ringkas mengenai kemakmuran suatu negara. Menurut Mankiw, *et al.* (2012:18) produk domestik bruto dapat memberi informasi tentang pendapatan dan pengeluaran rata-rata warga dalam perekonomian. Pengukuran PDB melalui tingkat

pendidikan, kesehatan dan gizi, serta jumlah penduduk dapat merefleksikan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Apabila dalam kegiatan ekonomi kesejahteraan masyarakat meningkat, ditambah dengan stabilitas keamanan negara yang terjamin maka akan meningkatkan bursa investasi dalam suatu negara. Jika PDB meningkat artinya daya beli masyarakat meningkat yang mengindikasikan bahwa perekonomian di negara tersebut juga sedang meningkat. Kondisi yang seperti ini akan menaikkan laba perusahaan sehingga banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut dan dapat menaikkan harga saham di pasaran.

L. Hubungan Kurs dengan Indeks Harga Saham Gabungan

Nilai tukar merupakan suatu gambaran keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri atau mata uang asing. Menurut Nugroho (2008:6) merosotnya nilai tukar rupiah menggambarkan turunnya permintaan mata uang rupiah yang disebabkan oleh menurunnya perekonomian nasional. Semakin menguatnya nilai rupiah akan merefleksikan perbaikan kinerja di pasar uang.

Menurut Witjaksono (2010:73) depresiasi rupiah terhadap dollar menunjukkan peningkatan resiko investasi bagi para investor. Hal ini menyebabkan investor akan melakukan upaya guna menghindari resiko yang ada. Bentuk upaya penghindaran resiko yang dilakukan oleh investor berupa

aksi menjual saham yang dimilikinya. Aksi jual yang dilakukan investor ini akan mendorong turunnya harga saham di bursa efek.

M. Hubungan Harga Emas Dunia dengan Indeks Harga Saham Gabungan

Hubungan harga emas dunia dengan harga saham dapat terjadi apabila harga emas naik maka para investor bisa saja akan memilih berinvestasi emas dari pada investasi di pasar modal. Menurut Sunariyah (2006) emas merupakan investasi dengan resiko yang rendah. Resiko yang relatif rendah ini mungkin akan jadi pertimbangan tersendiri mengapa investor akan lebih memilih emas dari pada saham. Jika investor lebih tertarik untuk berinvestasi emas dan menjual sahamnya, maka hal tersebut bisa mempengaruhi harga saham.

Menurut Witjaksono (2010:72) kenaikan harga emas akan menyebabkan investor mengalihkan investasinya. Hal ini dikarenakan emas mempunyai resiko yang lebih rendah dari pada investasi di pasar modal tetapi dapat memberikan keuntungan yang baik dengan kenaikan harganya. Apabila banyak investor yang mengalihkan investasinya maka harga saham akan menurun akibat aksi jual yang dilakukan investor.

N. Hubungan Harga Minyak Dunia dengan Indeks Harga Saham Gabungan

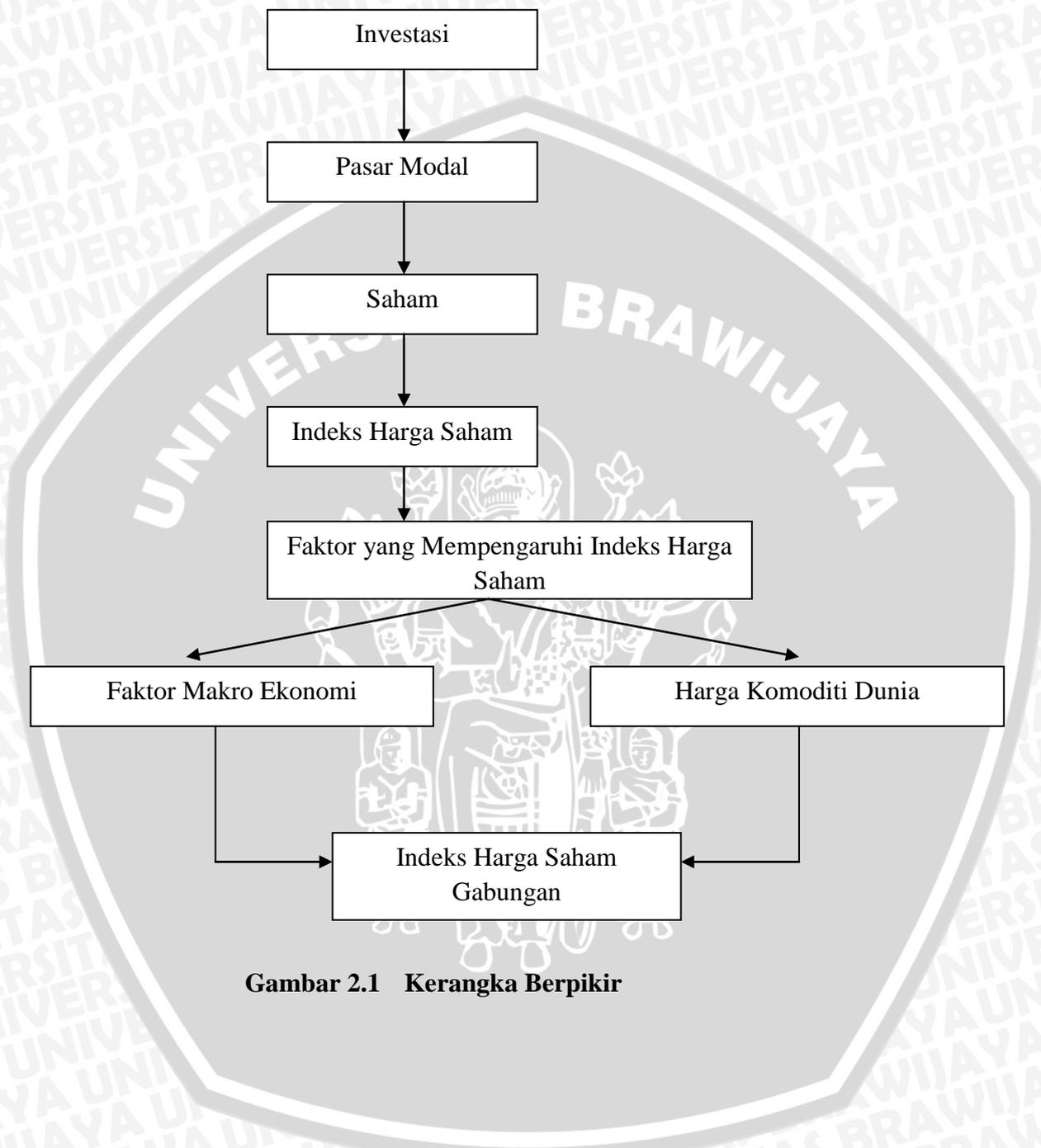
Minyak merupakan salah satu komoditi dunia yang harganya patut di pantau oleh para investor. Hal ini dikarenakan minyak dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negatif terhadap harga saham. Perusahaan

tambang minyak mungkin saja akan mendapat keuntungan yang lebih besar dari kenaikan harga minyak, tetapi hal berbeda mungkin akan dirasakan oleh perusahaan yang menggunakan bahan bakar minyak dalam kegiatan-kegiatan industrinya.

Menurut Wijaya (2013:15) kenaikan harga bahan bakar minyak akan menyebabkan kenaikan harga produksi. Hal ini akan menyebabkan produsen menaikkan harga jual produknya. Kenaikan harga produk dapat menyebabkan penurunan penjualan yang berakibat pada menurunnya harga saham perusahaan. Di lain sisi, bagi perusahaan pengeksport minyak kenaikan harga minyak akan memberikan keuntungan yang lebih besar sehingga menaikkan harga saham perusahaan tersebut. Keadaan dimana ada perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham sedangkan perusahaan-perusahaan lain mengalami penurunan harga saham inilah yang dapat mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di bursa efek.

O. Kerangka Pemikiran

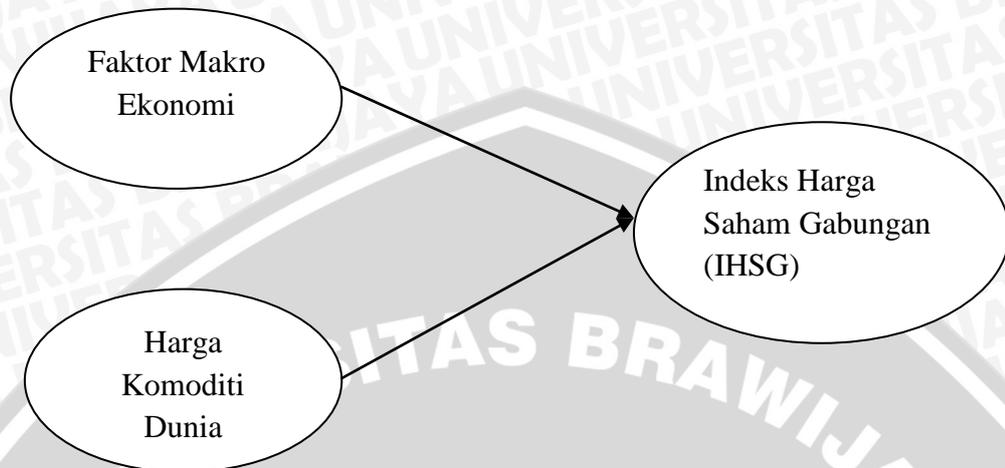
Berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.1



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



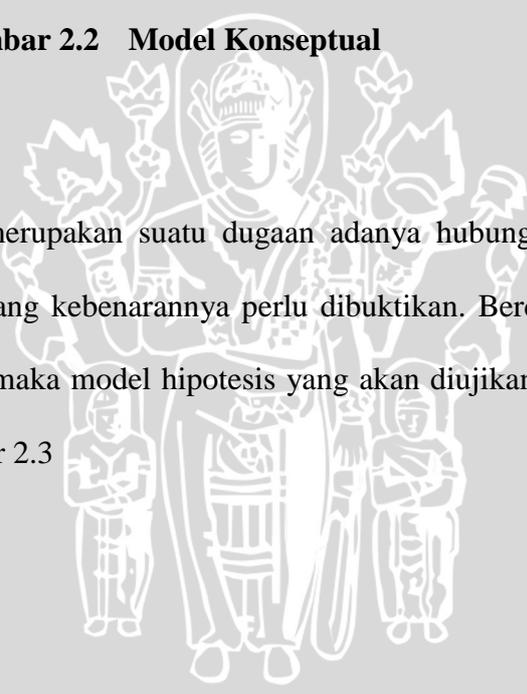
P. Model Konseptual

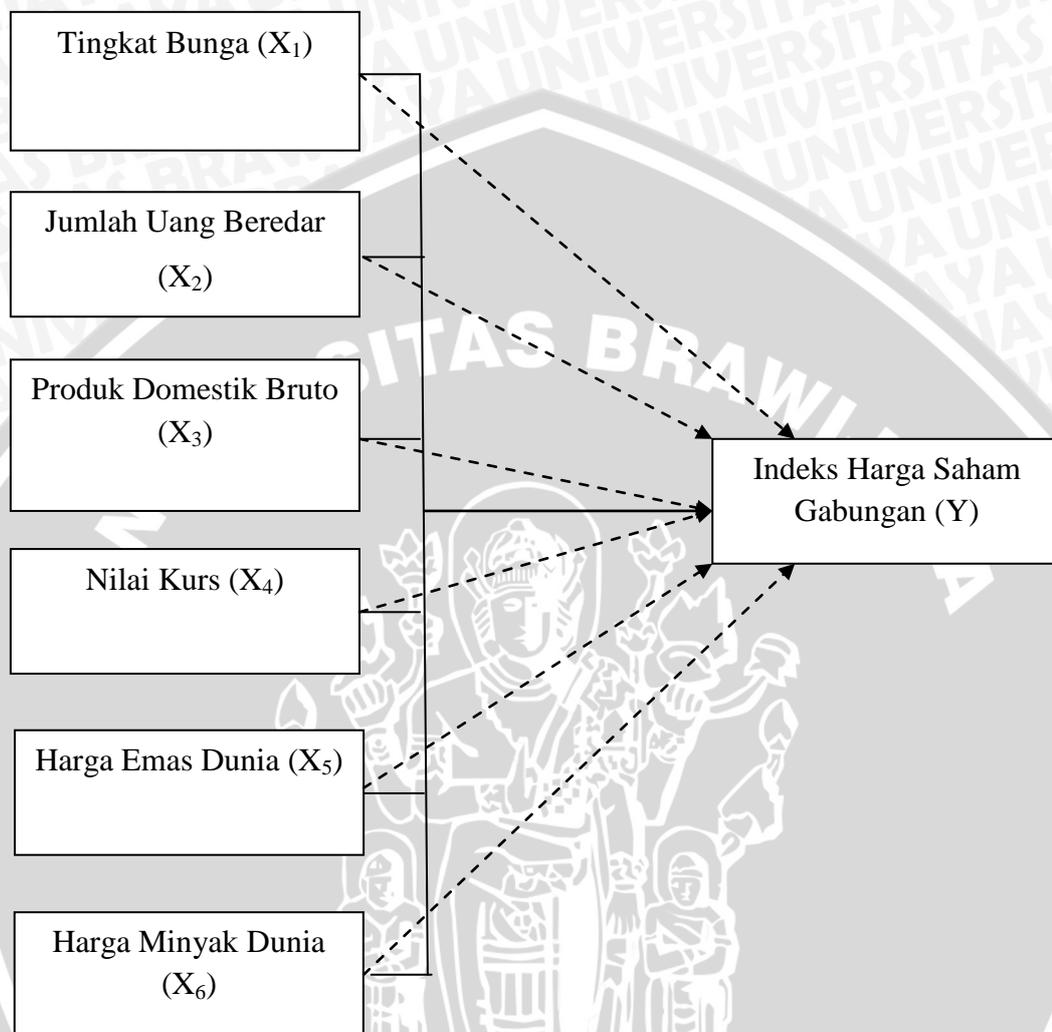


Gambar 2.2 Model Konseptual

Q. Model Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu dugaan adanya hubungan antar variabel dalam penelitian yang kebenarannya perlu dibuktikan. Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka model hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian ditunjukkan gambar 2.3





Gambar 2.3 Model Hipotesis

Keterangan :

→ = Pengaruh variabel Tingkat Bunga, Jumlah Uang Beredar, Produk Domestik Bruto, Nilai Kurs, Harga Emas Dunia dan Harga Minyak Dunia secara simultan terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan.

-----► = Pengaruh variabel Tingkat Bunga, Jumlah Uang Beredar, Produk Domestik Bruto, Nilai Kurs, Harga Emas Dunia dan Harga Minyak Dunia secara parsial terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan.

Berdasarkan model hipotesis, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ = Variabel Tingkat Bunga, Jumlah Uang Beredar, Produk Domestik Bruto, Nilai Kurs, Harga Emas Dunia dan Harga Minyak Dunia berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan. (Chabachib dan Witjaksono, 2011); (Gunu dan Idris, 2009)

H₂ = Variabel Jumlah Uang Beredar berpengaruh dominan terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan. (Gunu dan Idris, 2009); (Gunasekarage, *et al*, 2004)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini termasuk ke dalam *explanatory research*, karena dalam penelitian ini terdapat variabel-variabel dan hipotesis yang nantinya akan diuji. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana Tingkat Bunga, Jumlah Uang Beredar, Produk Domestik Bruto, Nilai Kurs, Harga Emas Dunia, dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Bursa Saham Gabungan.

B. Situs Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa situs penelitian. Data Tingkat Bunga dan Nilai Kurs diperoleh dari www.bi.go.id. Data Jumlah Uang Beredar diperoleh dari situs resmi kementerian perdagangan yaitu www.kemendag.go.id. Data PDB diperoleh dari www.bps.go.id. Data harga emas dunia diperoleh dari www.lbma.org.uk yang merupakan situs dari *London Bullion Market Association*, sedangkan harga minyak dunia diperoleh dari www.eia.gov. Data Indeks Harga Saham Gabungan diperoleh dari yahoo.finance.com.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas X yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Y), terdiri dari:

X_1 : Tingkat Bunga, tingkat suku bunga yang digunakan adalah tingkat bunga Bank Indonesia atau BI Rate. Data tingkat bunga BI yang digunakan adalah data bulanan selama tahun 2009-2013

X_2 : Jumlah Uang Beredar, jumlah uang beredar yang dipakai dalam penelitian ini adalah M2 dimana M2 terdiri dari M1 (uang kartal + uang giral) + Uang Kuasi. Data jumlah uang beredar yang digunakan berupa data jumlah uang beredar (M2) bulanan selama tahun 2010-2012. M2 dipilih karena berdasarkan sumber data hanya tersedia data M1 dan M2. Data M2 dinilai dapat menggambarkan jumlah uang yang beredar di masyarakat baik uang kartal dan uang giral maupun uang dalam bentuk investasi jangka pendek.

X_3 : Produk Domestik Bruto, data PDB yang digunakan adalah data tahunan tahun 2009-2013

X_4 : Nilai Kurs, nilai kurs yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai kurs tengah USD dengan data bulanan selama tahun 2009-2013

X_5 : Harga Emas Dunia, harga emas yang digunakan adalah data harga emas bulanan *London Gold Fixing* selama tahun 2009-2013

X_6 : Harga Minyak Dunia, harga minyak yang digunakan adalah data harga minyak bulanan *West Texas Intermediete* selama tahun 2009-2013

2. Variabel terikat (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI); Indeks Harga Saham Gabungan dihitung dengan menggunakan metode *market value weighted*. Perhitungan Indeks Bursa Saham Gabungan mencakup seluruh saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Supardi (2005:101) populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu serta kualitas tertentu yang di amati atau di teliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu indeks harga saham gabungan semua perusahaan yang listing di BEI selama tahun 2009-2013. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 60.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2004:73) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan semua populasi sekaligus sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *sensus sampling*. Menurut Sugiyono (2004:60) *sensus sampling* atau sampling jenuh merupakan

teknik penentuan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mencatat dan mengutip data sekunder dan selanjutnya diolah sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data sekunder sebagai data pendukung untuk sempurnanya penelitian yang dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dan juga tujuan penelitian yang ingin didapat, maka ada beberapa alat analisis yang digunakan :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2009:206) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini analisis deskriptif statistik digunakan untuk mengetahui deskripsi pada variabel seperti mean, nilai minimum, dan nilai maksimum.

2. Analisis Statistik Inferensial

Menurut Sujianto (2009:6) statistik inferensial adalah ilmu statistik yang digunakan untuk membuat kesimpulan tentang populasi berdasarkan data sampel. Penelitian ini menggunakan sebuah perangkat lunak berupa SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

a. Analisis Regresi Linier

Menurut Prayitno (2013:39) analisis regresi linier merupakan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dengan menggunakan persamaan linier. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui dan meramalkan nilai variabel dependen apabila terjadi perubahan dengan variabel independen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena variabel independen yang digunakan lebih dari satu variabel dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y : variabel dependen yang diramalkan

b_0 : konstanta

b_1 : koefisien regresi variabel X_1

b_2 : koefisien regresi variabel X_2

b_3 : koefisien regresi variabel X_3

b_4 : koefisien regresi variabel X_4

b_5 : koefisien regresi variabel X_5

X_1 : Tingkat Bunga Bank Indonesia

X_2 : Jumlah Uang Beredar

X_3 : Produk Domestik Bruto

X_4 : Nilai Kurs

X_5 : Harga Emas Dunia

X_6 : Harga Minyak Dunia

e : koefisien pengganggu

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Tingkat kenormalan data yang digunakan ini sangat penting, karena apabila data terdistribusi normal maka data dianggap dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini, uji normalitas data akan dilakukan dengan metode Kolmogorov Smirnov dengan kriteria pengujian:

- a) Jika nilai Signifikansi residual $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai Signifikansi residual $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana dua atau lebih variabel independen pada model regresi terjadi hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Regresi yang baik adalah apabila tidak ada masalah multikolinearitas. Menurut

Ghozali dalam Prayitno (2013:56) cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan di mana pada model regresi terdapat korelasi antara residual periode t dengan residual periode sebelumnya ($t-1$). Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Dampak yang diakibatkan adanya masalah autokorelasi adalah varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi data dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson yang bisa dilihat dari hasil uji regresi berganda.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Menurut Prayitno (2013:62) model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas akan dilakukan dengan menggunakan metode grafik, yaitu dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang

tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Hipotesis

1. Uji f

Uji f atau uji koefisien regresi serentak dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Tingkat Bunga (X_1), Jumlah Uang Beredar (X_2), Produk Domestik Bruto (X_3), Nilai Kurs (X_4), Harga Emas Dunia (X_5), Harga Minyak Dunia (X_6) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y).

Uji F ini digunakan untuk menguji hipotesis:

$H_0 : b_i = 0, i = 1, 2, 3, 4, 5, 6$, Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_1 : b_i \neq 0, i = 1, 2, 3, 4, 5, 6$, Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat

Uji hipotesis F dilakukan dengan cara membandingkan sig F dan *Level of significant* (α) sehingga akan diketahui diterima atau tidaknya hipotesis, apabila:

a) Jika sig F < *Level of significant* (α) : H_0 ditolak

b) Jika sig F > *Level of significant* (α) : H_0 diterima

2. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel variabel Tingkat Bunga (X_1), Jumlah Uang Beredar (X_2), Produk Domestik

Bruto (X_3), Nilai Kurs (X_4), Harga Emas Dunia (X_5), Harga Minyak Dunia (X_6) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y).

Uji t dilakukan untuk menguji lima hipotesis sesuai dengan variabel yang akan diamati, yaitu:

a) Variabel X_1 terhadap Y

$H_0 : b_1 = 0$, Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel X_1 terhadap Y

$H_1 : b_1 \neq 0$, Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel X_1 terhadap Y

b) Variabel X_2 terhadap Y

$H_0 : b_2 = 0$, Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel X_2 terhadap Y

$H_1 : b_2 \neq 0$, Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel X_2 terhadap Y

c) Variabel X_3 terhadap Y

$H_0 : b_3 = 0$, Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel X_3 terhadap Y

$H_1 : b_3 \neq 0$, Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel X_3 terhadap Y

d) Variabel X_4 terhadap Y

$H_0 : b_4 = 0$, Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel X_4 terhadap Y

$H_1 : b_4 \neq 0$, Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel X_4 terhadap Y

e) Variabel X_5 terhadap Y

$H_0 : b_5 = 0$, Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel X_5 terhadap Y

$H_1 : b_5 \neq 0$, Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel X_5 terhadap Y

f) Variabel X_6 terhadap Y

$H_0 : b_6 = 0$, Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel X_6 terhadap Y

$H_1 : b_6 \neq 0$, Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel X_6 terhadap Y

Uji t dilakukan dengan membandingkan $\text{sig } t$ dan *Level of Significant* (α) dengan nilai $\alpha = 0,05$ sehingga dapat diketahui diterima atau tidaknya hipotesis, apabila:

- 1) Jika $\text{sig } t < \text{Level of significant } (\alpha) : H_0$ ditolak
- 2) Jika $\text{sig } t > \text{Level of significant } (\alpha) : H_0$ diterima

3. Analisis Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel terikat terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan (Y). Koefisien determinasi akan menunjukkan hubungan yang sempurna apabila bernilai 1 (100%), sedangkan apabila nilai

koefisien determinasi 0 menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel yang diprediksi dengan variabel bebas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kondisi Perekonomian dan Indeks Harga Saham

Gabungan Selama 5 Tahun

1. Kondisi Perekonomian Selama 5 Tahun

a. Tahun 2009

Krisis ekonomi global yang terjadi pada triwulan akhir tahun 2008 masih berlanjut di awal tahun 2009. Ketidakstabilan di pasar keuangan global tetap terjadi akibat masih kuatnya persepsi negatif terhadap prospek pemulihan ekonomi global serta masih buruknya kinerja lembaga-lembaga keuangan terkemuka AS, seperti Citigroup, AIG, dan BoA. Kondisi ini mengakibatkan investor mengurangi penempatan dana di pasar kredit dan pasar modal, baik di negara maju maupun di negara berkembang.

Perekonomian global yang masih mengalami tekanan akibat krisis 2008 menyebabkan lambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2009. Perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang disebabkan ekspor yang mencatat pertumbuhan negatif serta suku bunga perbankan yang masih tinggi berkontribusi memperlambat pertumbuhan investasi. Akibat penurunan ekspor dan investasi yang terjadi, pertumbuhan ekonomi tahun 2009 banyak ditopang oleh kegiatan konsumsi domestik baik rumah tangga maupun pemerintah.

Kondisi ini masih mampu menopang kegiatan ekonomi Indonesia untuk tetap tumbuh sebesar 4,5% pada tahun 2009 (www.bi.go.id, diakses 12 Mei 2014).

Pertumbuhan investasi mengalami perbaikan pada pertengahan tahun 2009. Perbaikan ini berhubungan dengan munculnya tanda-tanda pemulihan ekonomi dunia. Kondisi ini juga di dukung dengan penurunan suku bunga kredit meskipun secara umum suku bunga kredit masih berada di level yang cukup tinggi.

b. Tahun 2010

Pemulihan ekonomi global yang dimulai sejak pertengahan tahun 2009 berlanjut disepanjang tahun 2010. Perekonomian dunia yang tumbuh tinggi pada awal tahun membawa optimisme pada percepatan pemulihan ekonomi global. Seiring dengan meningkatnya perekonomian dunia, perdagangan dunia juga menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi. Permintaan minyak di dunia mengalami kenaikan dan memicu naiknya harga minyak yang signifikan. Rata-rata harga minyak jenis WTI dan Minyak Nasional masing-masing mencapai 79,4 dolar AS dan 81,1 dolar AS per barel. Kebijakan negara-negara maju yang mempertahankan suku bunga rendah memicu masuknya arus dana global ke pasar komoditas sehingga turut mempengaruhi peningkatan harga komoditas global tersebut.

Keadaan perekonomian Indonesia tahun 2010 terus mengalami perbaikan. Perbaikan ini didukung oleh permintaan domestik yang solid dan kondisi eksternal yang kondusif. Seiring dengan perbaikan tersebut, harga komoditas global terus menunjukkan peningkatan sehingga meningkatkan tekanan inflasi. Di tengah kondisi ekonomi global yang semakin kondusif, pada tahun 2010 pertumbuhan perekonomian Indonesia mencapai 6,1% (www.bi.go.id, diakses 12 Mei 2014). Angka ini lebih tinggi bila dibandingkan pertumbuhan pada tahun 2009 yang hanya sebesar 4,6%. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat ini didukung oleh peran investasi dan ekspor yang meningkat pula.

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia, nilai tukar rupiah mencatat apresiasi dan volatilitas yang cukup rendah. Kinerja nilai tukar rupiah didukung oleh terjaganya persepektif positif terhadap perekonomian Indonesia dan indeks resiko yang membaik. Selain itu, kinerja pada sektor keuangan juga mengalami perbaikan. Selama tahun 2010 Bank Indonesia mempertahankan BI rate pada level 6,5%. Kinerja pasar saham dan pasar obligasi didukung oleh menurunnya resiko investasi dan imbal hasil yang relatif menarik sehingga mendorong masuknya arus modal asing.

c. Tahun 2011

Pada awal tahun 2011, perekonomian global masih berkembang optimis pasca krisis tahun 2008. Namun, pada

pertengahan tahun muncul berbagai faktor ketidakpastian yang diawali dengan bencana alam yang melanda Jepang. Kondisi ini diperparah dengan terjadinya krisis geopolitik di Timur Tengah dan Afrika Utara, serta memburuknya krisis utang pemerintah di negara-negara maju. Meningkatnya faktor ketidakpastian ini berdampak pada gejolak di pasar keuangan dan perdagangan global, serta menurunnya pertumbuhan ekonomi global.

Pasar keuangan global pada tahun 2011 diwarnai gejolak harga karena maraknya sentimen negatif terkait ketidakpastian pemulihan ekonomi global. Di negara-negara emerging markets, peningkatan ketidakpastian ini menimbulkan gejolak di pasar keuangan serta nilai tukar. Di lain sisi, dinamika ekonomi global juga mempengaruhi pasar komoditas global. Peningkatan harga komoditas di dorong oleh masih kuatnya permintaan global pada paruh pertama 2011. Pada paruh kedua 2011, harga komoditas cenderung menurun seiring melambatnya pertumbuhan ekonomi global. Harga komoditas sempat mengalami kenaikan pada Juli 2011 yang dipicu oleh gejolak di pasar keuangan karena sentimen melemahnya prospek ekonomi global. Investor banyak yang mengalihkan investasinya ke aset yang dianggap aman, seperti emas. Kondisi ini menyebabkan harga emas melonjak. Kenaikan harga emas ini menarik ke atas rata-rata harga komoditas secara keseluruhan.

Gejolak yang terjadi pada perekonomian global saat itu nampaknya dirasakan berbeda oleh Indonesia. Sebab, perekonomian Indonesia pada tahun 2011 tumbuh tinggi mencapai 6,5% (www.bi.go.id, diakses 12 Mei 2014). Peningkatan ini diikuti dengan kualitas pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari meningkatnya peran investasi, peran ekspor yang masih tinggi, turunnya tingkat pengangguran dan kemiskinan, serta peningkatan ekonomi di luar Jawa. Kemampuan perekonomian Indonesia tumbuh tinggi di tengah ketidakpastian perekonomian global di dukung baik oleh meningkatnya kinerja ekonomi domestik dan kinerja ekspor yang tinggi.

Kinerja investasi pada tahun 2011 semakin menunjukkan perbaikan dari tahun sebelumnya. Tingginya investasi dipengaruhi optimisme pelaku usaha dan semakin kondusifnya iklim investasi di Indonesia. Meningkatnya investasi ini merupakan respon dunia usaha terhadap tingginya utilitas kapasitas seiring dengan kuatnya permintaan domestik maupun ekspor. Selain itu, penguatan nilai tukar rupiah yang mendorong peningkatan impor barang modal juga meningkatkan pertumbuhan investasi.

d. Tahun 2012

Pertumbuhan perekonomian global tahun 2012 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2012 perekonomian dunia hanya tumbuh 3,2% lebih rendah bila dibandingkan tahun 2011

yang mencapai 3,9% (www.bi.go.id, diakses 12 Mei 2014). Perlambatan pertumbuhan ekonomi global ini merupakan dampak lanjutan dari permasalahan ekonomi di beberapa negara maju yang belum sepenuhnya dapat diselesaikan. Fundamental ekonomi yang lemah di negara maju masih berlanjut dan menjadi sumber permasalahan yang menghambat aktivitas perekonomian global. Di kelompok negara maju, negara-negara Eropa mengalami kontraksi ekonomi, sementara AS dan Jepang malah mengindikasikan pemulihan. Di kelompok *emerging markets*, perlambatan ekonomi terjadi secara merata meskipun pertumbuhan ekonomi di masing-masing negara masih berada di level yang tinggi.

Perlambatan pertumbuhan ekonomi tidak terjadi di Indonesia. Pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mencapai 6,2% (www.bi.go.id, diakses 12 Mei 2014). Dalam 8 tahun terakhir, perekonomian Indonesia terus tumbuh hingga mencapai rata-rata diatas 6% per tahun dan menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan tingkat pertumbuhan tertinggi sekaligus paling stabil di dunia. Pertumbuhan ekonomi ini di dukung oleh lingkungan ekonomi makro dan sistem keuangan yang kondusif dan stabil.

Pertumbuhan perekonomian Indonesia tahun 2012 ditopang oleh kenaikan kontribusi permintaan domestik. Kuatnya permintaan domestik terutama berasal dari konsumsi rumah tangga yang mencapai pertumbuhan tertinggi sejak krisis tahun 2008. Di sisi investasi,

pertumbuhan yang cukup tinggi terutama didukung oleh iklim usaha yang kondusif dan optimisme pelaku usaha terhadap prospek ekonomi.

Pada awal tahun 2012, kekhawatiran atas dampak perlambatan ekonomi global terhadap prospek ekonomi nasional semakin mengemuka. Hal ini mendorong Bank Indonesia menurunkan BI rate sebesar 25 bps pada Februari 2012 menjadi 5,75%. Level BI rate tersebut dinilai masih konsisten dengan pencapaian sasaran inflasi ke depan dan tetap kondusif dalam menjaga stabilitas sistem keuangan serta mendorong intermediasi perbankan.

e. Tahun 2013

Perkembangan ekonomi di berbagai negara menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2013 masih melambat. Pertumbuhan ekonomi dunia tahun 2013 tumbuh sebesar 3% lebih rendah bila dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2012. Perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia ini mengakibatkan terus berlanjutnya tren penurunan harga komoditas. Penurunan terutama terjadi pada harga komoditas nonmigas.

Melambatnya pertumbuhan ekonomi juga dirasakan di Indonesia. Hal ini terjadi karena kondisi global yang tidak sesuai harapan dan topangan struktur ekonomi domestik yang tidak mendukung. Kondisi ini diperparah oleh harga komoditas global yang menurun sehingga perbaikan kinerja ekspor riil menjadi tidak terlalu kuat. Berbagai kondisi ini kemudian berpengaruh pada pertumbuhan

perekonomian Indonesia yang hanya tumbuh 5,8% pada tahun 2013. Pertumbuhan ini menurun bila dibandingkan tahun 2012 yang mencapai 6,2% (www.bi.go.id, diakses 12 Mei 2014).

Nilai tukar rupiah pada tahun 2013 berada dalam tren melemah. Tekanan terhadap nilai rupiah ini tidak terlepas dari pengaruh ekonomi global yang melambat dan harga komoditas internasional yang menurun, yang kemudian menyebabkan melebarnya defisit transaksi berjalan Indonesia. Tekanan terhadap nilai tukar rupiah semakin kuat saat terjadinya aliran keluar modal asing dari pasar keuangan domestik pada pertengahan 2013. Hal ini disebabkan oleh persepsi negatif investor terhadap prospek defisit transaksi berjalan. Struktur pasar valuta asing domestik yang tipis turut berkontribusi terhadap besarnya laju depresiasi rupiah karena dalam situasi tersebut kenaikan permintaan valuta asing dalam jumlah kecil dapat mendorong pelemahan rupiah dalam jumlah yang besar.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi perekonomian global yang bergejolak tidak mengurangi kondisi perekonomian di Indonesia untuk terus tumbuh setiap tahunnya. Pertumbuhan perekonomian Indonesia dapat dilihat seperti pada gambar 4.1.



(Sumber: Data diolah)

Gambar 4.1

Grafik Pertumbuhan Perekonomian Indonesia

2. Kondisi Indeks Harga Saham Gabungan Selama 5 Tahun

a. Tahun 2009

Kinerja pasar keuangan Indonesia banyak dipengaruhi oleh dinamika sistem keuangan global. Tekanan berat di triwulan akhir 2008 masih berlanjut hingga triwulan awal 2009. Tekanan di pasar keuangan domestik banyak dipengaruhi oleh peningkatan persepsi resiko penanaman modal di *emerging market*. Kondisi ini menurunkan aliran modal jangka pendek ke negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Hal ini kemudian berakibat pada menurunnya kinerja pasar saham yang dapat dilihat dari rendahnya nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan juga menurunnya volume perdagangan di pasar saham pada triwulan awal tahun 2009. Kinerja pasar saham mulai menunjukkan perbaikan pada triwulan ke II tahun 2009. Perbaikan ini terus terjadi sampai akhir 2009 sehingga IHSG berhasil ditutup pada

level 2.354,39. Tidak hanya itu, rata-rata volume perdagangan di pasar saham juga mengalami peningkatan sehingga tercatat Rp 3,99 Triliun per hari untuk keseluruhan tahun 2009.

b. Tahun 2010

Kinerja pasar keuangan Indonesia tahun 2010 masih terpengaruh oleh dinamika sistem keuangan global. Arus modal asing yang mengalir deras ke Indonesia serta didukung oleh kuatnya fundamental ekonomi domestic dan meningkatnya peringkat investasi semakin mengarahkan Indonesia pada peringkat layak investasi. Kondisi ini berdampak positif terhadap kinerja pasar keuangan di Indonesia. Di pasar saham, perkembangan beberapa indikator penting dari sisi makro ekonomi seperti nilai tukar yang relatif stabil, inflasi yang moderat, suku bunga yang relatif murah serta prospek pertumbuhan ekonomi semakin menambah kepercayaan investor asing untuk menempatkan dananya di pasar saham Indonesia. Akibatnya, IHSG meningkat tinggi sepanjang 2010 dan menjadikan Bursa Efek Indonesia sebagai bursa terbaik diantara negara-negara kawasan dan mencatat peningkatan sebesar 41,6%. IHSG yang berada di level 2354,39 pada Desember 2009 terus menunjukkan tren penguatan hingga mencapai level 3703,51 pada Desember 2010.

c. Tahun 2011

Kinerja investasi pada tahun 2011 semakin membaik dengan mencatat pertumbuhan sebesar 8,8%. Melalui pertumbuhan ini, peran

investasi semakin meningkat dalam pertumbuhan ekonomi sehingga kapasitas ekonomi semakin kuat menopang permintaan. Tingginya investasi dipengaruhi oleh optimisme pelaku usaha dan semakin kondusifnya iklim usaha di Indonesia.

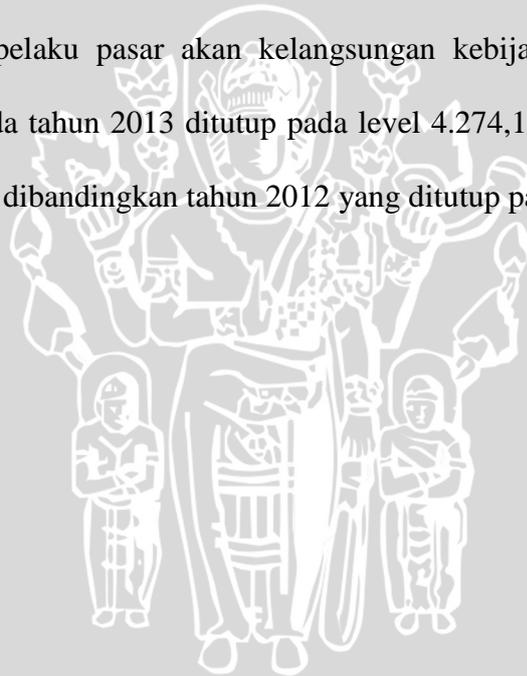
Pada tahun 2011, Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia berhasil mencatatkan kinerja terbaik kedua di kawasan Asia Pasifik setelah Bursa Efek Filipina. IHSG tahun 2011 ditutup pada level 3.821,99, naik 3,19% bila dibandingkan pada penutupan 2010 yang berada di level 3.703,5. Seiring dengan penguatan IHSG, maka nilai kapitalisasi pasar dan transaksi saham di BEI juga mengalami peningkatan sebesar 8,54% dibanding akhir tahun 2010.

d. Tahun 2012

Pasar saham domestik menunjukkan kinerja positif yang ditopang oleh struktur fundamental dan sektoral yang semakin membaik di tahun 2012. Kinerja pasar modal tahun 2012 cukup menggembirakan ditengah gejolak ekonomi global yang masih berlangsung. Kinerja pasar modal Indonesia tercermin dari IHSG yang mampu tumbuh sebesar 13% selama tahun 2012. Berangkat dari level 3.821,99 pada 2011, IHSG mampu menguat hingga berada di level 4.316,69 pada Desember 2012. Seiring dengan IHSG, kapitalisasi pasar BEI juga tumbuh lebih dari Rp 500 Triliun sepanjang tahun 2012.

e. Tahun 2013

Perlambatan pertumbuhan ekonomi global tahun 2013 memberikan dampak pada penurunan kinerja pasar modal di Indonesia. Pada tahun 2013, kinerja pasar modal Indonesia jatuh 3,7%. Sebenarnya, perekonomian domestik masih menunjukkan perkembangan yang menggembirakan di awal tahun 2013. Namun, saat memasuki pertengahan 2013, kondisi pasar keuangan Indonesia mulai diuji dengan berbagai tekanan pembalikan sentimen pasar utama yang dipicu oleh meningkatnya kekhawatiran pelaku pasar akan kelangsungan kebijakan stimulus *The Fed*. IHSG pada tahun 2013 ditutup pada level 4.274,18 yang mengalami penurunan bila dibandingkan tahun 2012 yang ditutup pada level 4.316,69.



B. Penyajian Data

1. Tingkat Bunga

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan tingkat bunga Bank Indonesia selama tahun 2009-2013 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Tingkat Bunga tahun 2009-2013 (dalam %)

Bulan	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Januari	0.729	0.542	0.542	0.500	0.479
Februari	0.688	0.542	0.563	0.479	0.479
Maret	0.646	0.542	0.563	0.479	0.479
April	0.625	0.542	0.563	0.479	0.479
Mei	0.604	0.542	0.563	0.479	0.479
Juni	0.583	0.542	0.563	0.479	0.500
Juli	0.563	0.542	0.563	0.479	0.542
Agustus	0.542	0.542	0.563	0.479	0.563
September	0.542	0.542	0.563	0.479	0.604
Oktober	0.542	0.542	0.542	0.479	0.604
November	0.542	0.542	0.500	0.479	0.625
Desember	0.542	0.542	0.500	0.479	0.625

(Sumber: www.bi.go.id, data diolah)

2. Jumlah Uang Beredar

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan jumlah uang beredar selama tahun 2009-2013 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Jumlah Uang Beredar tahun 2009-2013 (miliar rupiah)

Bulan	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Januari	1,859,891.00	2,073,860.00	2,436,679.00	2,827,570.00	3,265,869.00
Februari	1,890,430.00	2,066,481.00	2,420,191.00	2,849,796.00	3,277,426.00
Maret	1,909,681.00	2,111,350.00	2,451,357.00	2,911,920.00	3,319,468.00
April	1,905,475.00	2,115,125.00	2,434,478.00	2,927,259.00	3,357,823.00
Mei	1,917,092.00	2,142,339.00	2,475,286.00	2,992,057.00	3,423,155.00
Juni	1,977,532.00	2,230,237.00	2,522,784.00	3,050,355.00	3,413,437.00
Juli	1,960,950.00	2,216,597.00	2,564,556.00	3,054,836.00	3,506,574.00
Agustus	1,995,294.00	2,235,497.00	2,621,346.00	3,089,011.00	3,502,420.00
September	2,018,510.00	2,271,516.00	2,643,331.00	3,125,533.00	3,584,017.00
Oktober	2,021,517.00	2,308,153.00	2,677,787.00	3,161,726.00	3,576,318.00
November	2,062,206.00	2,346,801.00	2,729,538.00	3,205,129.00	3,614,519.66
Desember	2,141,384.00	2,469,399.00	2,877,220.00	3,304,645.00	3,727,695.59

(Sumber : www.kemendag.go.id)

3. PDB

Data Produk Domestik Bruto selama tahun 2009 sampai 2013 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data PDB tahun 2009-2013 (miliar rupiah)

Bulan	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Januari	522,297.90	552,213.80	589,136.20	626,990.50	665,203.26
Februari	525,168.20	555,948.60	592,460.40	630,116.70	668,398.33
Maret	528,056.50	559,683.40	595,784.60	633,243.00	671,593.40
April	532,263.60	564,693.20	601,256.40	639,197.70	677,350.30
Mei	536,470.70	569,703.00	606,728.20	645,152.40	683,107.20
Juni	540,677.80	574,712.80	612,200.00	651,107.20	688,864.10
Juli	547,664.20	581,225.40	619,075.80	657,998.40	695,904.23
Agustus	554,650.60	587,738.00	625,951.70	664,889.60	702,944.36
September	561,637.00	594,250.60	632,827.60	671,780.80	709,984.50
Oktober	557,251.10	597,063.40	629,839.90	668,523.30	706,624.03
November	552,865.10	588,624.90	626,852.10	665,265.80	703,263.56
Desember	548,479.10	585,812.00	623,864.30	662,008.20	699,903.10

(Sumber: www.bps.go.id, data diolah)

4. Nilai Kurs

Data Nilai Kurs selama tahun 2009 sampai 2013 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Data Nilai Kurs tahun 2009-2013 (rupiah)

Bulan	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Januari	11,167.21	9,275.45	9,037.38	9,109.14	9,687.33
Februari	11,852.75	9,076.10	8,912.56	9,025.76	9,686.65
Maret	11,849.55	9,173.73	8,761.48	9,165.33	9,709.42
April	11,025.10	9,027.33	8,651.30	9,175.50	9,724.05
Mei	10,392.65	9,183.21	8,555.80	9,290.24	9,760.91
Juni	10,206.64	9,148.36	8,564.00	9,451.14	9,881.53
Juli	10,111.33	9,049.45	8,533.24	9,456.59	10,073.39
Agustus	9,977.60	8,971.76	8,532.00	9,499.84	10,572.50
September	9,900.72	8,975.84	8,765.50	9,566.35	11,346.24
Oktober	9,482.73	8,927.90	8,895.24	9,597.14	11,366.90
November	9,469.95	8,938.38	9,015.18	9,627.95	11,613.10
Desember	9,457.75	9,022.62	9,088.48	9,645.89	12,087.10

(Sumber: www.bi.go.id, data diolah)

5. Harga Emas Dunia

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan harga emas dunia selama tahun 2009-2013 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Data Harga Emas Dunia tahun 2009-2013 (USD/ons)

Bulan	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Januari	858.69	1,117.96	1,356.40	1,656.12	1,670.95
Februari	943.16	1,095.41	1,372.73	1,742.62	1,627.59
Maret	924.27	1,113.34	1,424.01	1,673.77	1,592.86
April	890.20	1,148.69	1,473.81	1,650.07	1,485.08
Mei	928.64	1,205.43	1,510.44	1,585.50	1,413.50
Juni	945.67	1,232.92	1,528.66	1,596.70	1,342.36
Juli	934.23	1,192.97	1,572.81	1,593.91	1,286.72
Agustus	949.38	1,215.81	1,755.81	1,626.03	1,347.10
September	996.59	1,270.98	1,771.85	1,744.45	1,348.80
Oktober	1,043.16	1,342.02	1,665.21	1,747.01	1,316.18
November	1,127.04	1,369.89	1,738.98	1,721.14	1,275.82
Desember	1,134.72	1,390.55	1,652.31	1,688.53	1,225.40

(Sumber: www.lbma.org.uk)

6. Harga Minyak Dunia

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan harga minyak dunia selama tahun 2009-2013 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Data Harga Minyak Dunia tahun 2009-2013
(USD/barel)

Bulan	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Januari	41.71	78.33	89.17	100.27	94.76
Februari	39.09	76.39	88.58	102.20	95.31
Maret	47.94	81.20	102.86	106.16	92.94
April	49.65	84.29	109.53	103.32	92.02
Mei	59.03	73.74	100.90	94.66	94.51
Juni	69.64	75.34	96.26	82.30	95.77
Juli	64.15	76.32	97.30	87.90	104.67
Agustus	71.05	76.60	86.33	94.13	106.57
September	69.41	75.24	85.52	94.51	106.29
Oktober	75.72	81.89	86.32	89.49	100.54
November	77.99	84.25	97.16	86.53	93.86
Desember	74.47	89.15	98.56	87.86	97.63

(Sumber: www.eia.gov)

7. Indeks Harga Saham Gabungan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data IHSG selama tahun 2009-2013 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Data IHSG tahun 2009-2013 (rupiah)

Bulan	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Januari	1,332.67	2610.80	3409.17	3941.69	4,453.70
Februari	1,285.48	2549.03	3470.35	3985.21	4,795.79
Maret	1,434.07	2777.30	3678.67	4121.55	4,940.99
April	1,722.77	2971.25	3819.62	4180.73	5,034.07
Mei	1,916.83	2796.96	3836.97	3832.82	5,068.63
Juni	2,026.78	2913.68	3888.57	3955.58	4,818.90
Juli	2,323.24	3069.28	4130.80	4142.34	4,610.38
Agustus	2,341.54	3081.88	3841.73	4060.33	4,195.09
September	2,467.59	3501.30	3549.03	4262.56	4,316.18
Oktober	2,367.70	3635.32	3790.85	4350.29	4,510.63
November	2,415.84	3531.21	3715.08	4276.14	4,256.44
Desember	2,534.36	3703.51	3821.99	4316.69	4,274.18

(Sumber: www.finance.yahoo.com)

C. Analisis dan Interpretasi Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

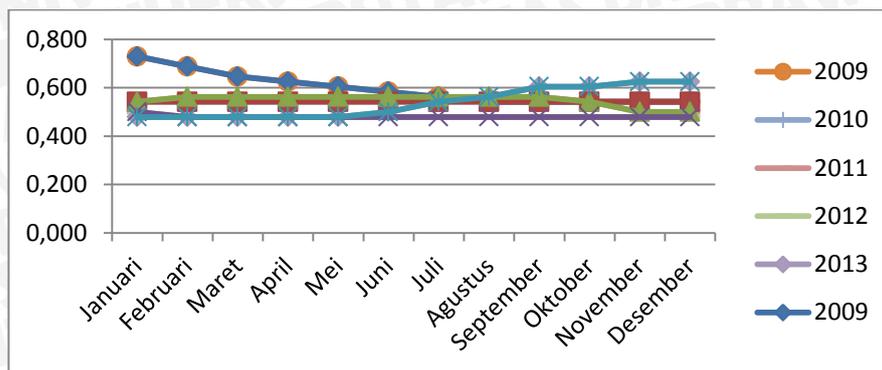
a) Tingkat Bunga

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Tingkat Bunga tahun 2009-2013 (%)

	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Mean	0.595	0.542	0.549	0.481	0.538
Maximum	0.729	0.542	0.563	0.500	0.625
Minimum	0.542	0.542	0.500	0.479	0.479

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat bunga Bank Indonesia pada tahun 2009 sebesar 0,595% per bulan. Rata-rata tingkat bunga BI mengalami penurunan pada tahun 2010, dimana selama tahun 2010 tingkat bunga berhasil mempertahankan tingkat bunganya pada level 0,542% per bulan. Tahun 2011, tingkat bunga mengalami sedikit peningkatan rata-rata menjadi 0,549% per bulan. Tahun 2012, rata-rata tingkat bunga kembali mengalami penurunan menjadi 0,481% per bulan. Pada tahun 2013, rata-rata tingkat bunga sebesar 0,538% per bulan mengalami peningkatan dari tahun 2012. Grafik Tingkat Bunga dari periode 2009-2013 seperti terlihat pada Gambar 4.2.



Sumber: Data diolah

Gambar 4.2 Grafik Tingkat Bunga tahun 2009-2013

b) Jumlah Uang Beredar

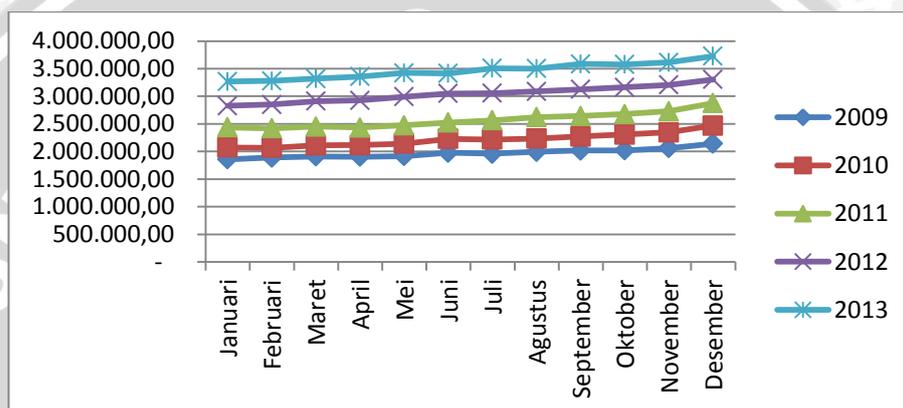
Tabel 4.9 Statistik Deskriptif Jumlah Uang Beredar tahun 2009-2013 (miliar rupiah)

	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Mean	1,971,663.50	2,215,612.92	2,571,212.75	3,041,653.08	3,464,060.19
Maximum	2,141,384.00	2,469,399.00	2,877,220.00	3,304,645.00	3,727,695.59
Minimum	1,859,891.00	2,066,481.00	2,420,191.00	2,827,570.00	3,265,869.00

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah uang beredar selalu meningkat jumlahnya dari tahun ke tahun. Pada tahun 2009, rata-rata jumlah uang yang beredar di masyarakat mencapai 1.971.633,50 miliar. Jumlah ini terus meningkat hingga pada tahun 2010 rata-rata jumlah uang yang beredar di masyarakat menjadi 2.215.612,92 miliar. Tahun 2011, rata-rata jumlah uang yang beredar menjadi 2.571.212,75 miliar. Tahun 2012, jumlah uang beredar

mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Rata-rata jumlah uang beredar pada tahun 2012 mencapai 3.041.653,08 miliar. Pada tahun 2013, rata-rata jumlah uang beredar mengalami peningkatan menjadi 3,464.060,19 miliar. Grafik Jumlah Uang Beredar dari periode 2009-2013 adalah sebagai berikut:



Sumber : Data diolah

Gambar 4.3 Grafik Jumlah Uang Beredar tahun 2009-2013

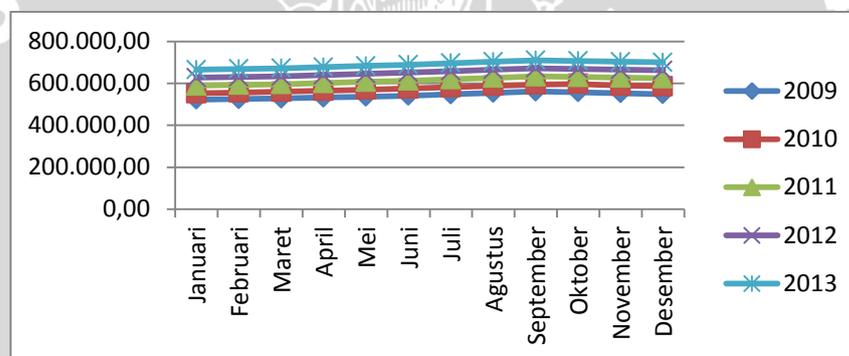
c) PDB

Tabel 4.10 Statistik Deskriptif PDB tahun 2009-2013 (miliar rupiah)

	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Mean	542,290.15	575,972.43	612,998.10	651,356.13	689,428.36
Maximum	561,637.00	597,063.40	632,827.60	671,780.80	709,984.50
Minimum	522,297.90	552,213.80	589,136.20	626,990.50	665,203.26

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai PDB mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2009, rata-rata nilai PDB sebesar 542.290,15 miliar. Jumlah tersebut meningkat menjadi 575.972,43 di tahun 2010. Tahun 2011, rata-rata PDB mengalami peningkatan menjadi 612.998,10 miliar. Tahun 2012, rata-rata PDB terus mengalami peningkatan menjadi 651.356,13 miliar, sedangkan pada tahun 2013 rata-rata PDB meningkat menjadi 689.428,36. Grafik PDB dari periode 2009-2013 adalah sebagai berikut:



Sumber: Data diolah

Gambar 4.4 Grafik PDB tahun 2009-2013

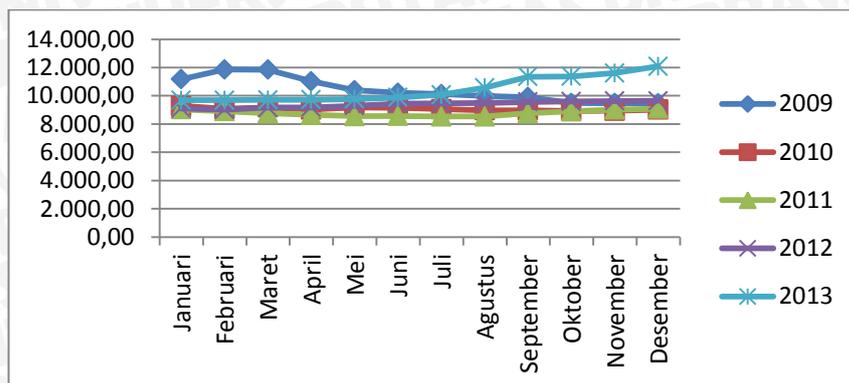
d) Nilai Kurs

Tabel 4.11 Statistik Deskriptif Nilai Kurs tahun 2009-2013 (rupiah)

	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Mean	10,407.83	9,064.18	8,776.01	9,384.24	10,459.09
Maximum	11,852.75	9,275.45	9,088.48	9,645.89	12,087.10
Minimum	9,457.75	8,927.90	8,532.00	9,025.76	9,686.65

Sumber: Data diolah

Pada Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai tukar dollar AS berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2009 rata-rata nilai kurs dollar AS berada pada level Rp 10.407,83. Tahun 2010 rata-rata nilai kurs dollar AS mengalami penurunan ke level Rp 9.064,18. Hal ini mengindikasikan penguatan nilai rupiah terhadap dollar AS. Pada tahun 2011, nilai rupiah semakin menguat sehingga rata-rata nilai kurs dollar AS terdepresiasi ke level Rp 8.776,01. Tahun 2012 rata-rata nilai kurs dollar AS naik hingga ke level Rp 9.384,24. Hal ini berarti rupiah mengalami pelemahan di tahun 2012. Pada tahun 2013, nilai rupiah semakin melemah hingga rata-rata nilai kurs dollar AS mencapai Rp 10.459,09. Grafik nilai kurs dollar AS periode 2009-2013 seperti terlihat pada Gambar 4.5.



Sumber: Data diolah

Gambar 4.5 Grafik Nilai Kurs tahun 2009-2013

e) Harga Emas Dunia

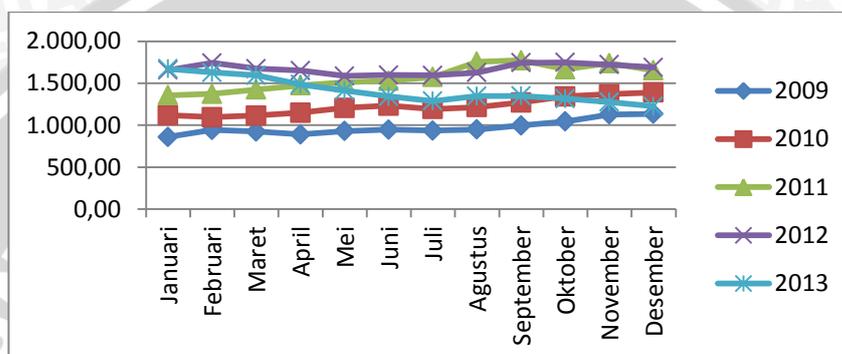
Tabel 4.12 Statistik Deskriptif Harga Emas Dunia tahun 2009-2013 (USD/ons)

	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Mean	972.98	1,224.66	1,568.58	1,668.82	1,411.03
Maximum	1,134.72	1,390.55	1,771.85	1,747.01	1,670.95
Minimum	858.69	1,095.41	1,356.40	1,585.50	1,225.40

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dilihat bahwa rata-rata harga emas cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2009, rata-rata harga emas dunia sebesar 972,98 USD per ons. Tahun 2010 rata-rata harga emas dunia menjadi 1.224,66 USD per ons dan terus mengalami peningkatan di tahun 2011 hingga rata-ratanya mencapai 1.568,58 USD per ons. Tahun 2012 rata-rata harga emas

dunia masih pada tren kenaikan yaitu berada pada level 1.668,82 USD per ons. Pada tahun 2013, rata-rata harga emas dunia menunjukkan penurunan hingga berada pada level 1.411,03 USD per ons. Grafik harga emas dunia periode 2009-2013 adalah sebagai berikut:



Sumber: Data diolah

Gambar 4.6 Grafik Harga Emas Dunia tahun 2009-2013

f) Harga Minyak Dunia

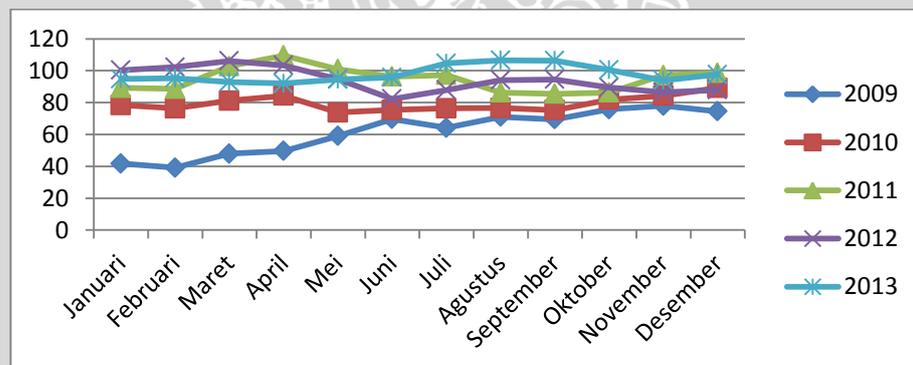
Tabel 4.13 Statistik Deskriptif Harga Minyak Dunia tahun 2009-2013 (USD/barel)

	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Mean	61.65	79.40	94.87	94.11	97.91
Maximum	77.99	89.15	109.53	106.16	106.57
Minimum	39.09	73.74	85.52	82.30	92.02

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa rata-rata harga minyak dunia cenderung mengalami peningkatan. Tahun 2009, rata-

rata harga minyak dunia sebesar 61,65 USD per barel. Tahun 2010, rata-rata harga minyak dunia menunjukkan peningkatan yang cukup tajam. Rata-rata harga minyak dunia saat itu sebesar 79,40 USD per barel. Pada tahun 2011, rata-rata harga minyak dunia kembali menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan hingga berada pada level 94,87 USD per barel. Tahun 2012 rata-rata harga minyak dunia mengalami penurunan ke harga 94,11 USD per barel, tetapi di tahun 2013 rata-rata harga minyak dunia kembali naik menjadi 97,91 USD per barel. Grafik harga minyak dunia periode 2009-2013 adalah sebagai berikut:



Sumber: Data diolah

Gambar 4.7 Grafik Harga Minyak Dunia tahun 2009-2013

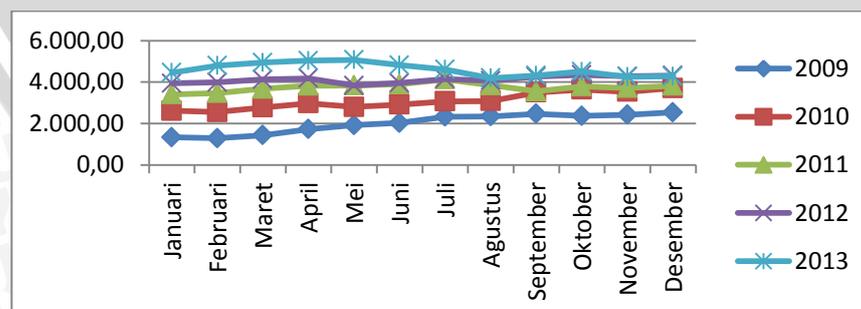
g) Indeks Harga Saham Gabungan

Tabel 4.14 Statistik Deskriptif IHSG tahun 2009-2013 (rupiah)

	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Mean	2,014.07	3,095.13	3,746.07	4,118.83	4,606.25
Maximum	2,534.36	3,703.51	4,130.80	4,350.29	5,068.63
Minimum	1,285.48	2,549.03	3,409.17	3,832.82	4,195.09

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat dilihat peningkatan rata-rata indeks harga saham gabungan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2009, rata-rata indeks harga saham gabungan berada di level Rp 2.014,07 dan meningkat cukup signifikan di tahun 2010 hingga mencapai level Rp 3.095,13. Tahun 2011 indeks harga saham gabungan meningkat dan berada di level Rp 3.746,07. Pada tahun 2012 rata-rata indeks harga saham gabungan masih pada tren meningkat yaitu berada pada level Rp 4.118,83 dan meningkat hingga mencapai level Rp 4.606,25 di tahun 2013. Grafik IHSG periode 2009-2013 adalah sebagai berikut:



Sumber: Data diolah

Gambar 4.8 Grafik IHSG tahun 2009-2013

2. Analisis Statistik Inferensial

a) Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov Smirnov dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Jika nilai Signifikansi residual > 0,05, maka data berdistribusi normal
- b) Jika nilai Signifikansi residual < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09262037
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.499
Asymp. Sig. (2-tailed)		.965

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Hasil Analisis SPSS, 2014



Berdasarkan Tabel 4.15 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas data menunjukkan nilai signifikansi residual $0,965 > 0,05$ yang berarti bahwa data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam sebuah penelitian dilakukan untuk melihat apakah variabel-variabel independen pada model regresi memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Suatu variabel tidak terjadi multikolinearitas adalah apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0,1$.

Tabel 4.16 Hasil Uji Gejala Multikolinearitas

Variabel (X)	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Tingkat Bunga	0,396	2,524
Jumlah Uang Beredar	0,022	45,997
PDB	0,022	44,750
Nilai Kurs	0,347	2,878
Harga Emas Dunia	0,420	2,380
Harga Minyak Dunia	0,659	1,518

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat dilihat bahwa variabel Jumlah Uang Beredar dan PDB mempunyai nilai $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,1$. Artinya, variabel tersebut terjadi masalah multikolinearitas. Masalah multikolinearitas ini terjadi karena adanya hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel Jumlah Uang Beredar dan PDB. Hubungan antar variabel

tersebut dapat digambarkan apabila PDB atau pendapatan nasional meningkat maka secara otomatis permintaan uang juga akan meningkat sehingga peredaran uang di masyarakat akan ikut meningkat. Menurut Hasan (2010:295) untuk mengatasi masalah multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara menghilangkan satu atau beberapa variabel bebas yang dianggap memiliki korelasi tinggi dari model regresi.

Setelah menghilangkan variabel-variabel yang dianggap mengganggu tersebut, maka dilakukan pengujian ulang dan didapat nilai VIF dan *Tolerance* seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.17.

Tabel 4.17 Hasil Uji Gejala Multikolinearitas

Variabel (X)	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Tingkat Bunga	0,600	1,665
Nilai Kurs	0,695	1,439
Harga Emas Dunia	0,541	1,847
Harga Minyak Dunia	0,833	1,200

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat dilihat bahwa sudah tidak terjadi masalah multikolinearitas yang ditunjukkan dengan nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan suatu keadaan di mana pada model regresi terdapat korelasi antara residual periode t dengan

periode sebelumnya ($t-1$). Menurut Sunyoto (2009:91) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Nilai DW < -2 , artinya terjadi autokorelasi positif
2. Nilai DW berada diantara -2 dan 2 , artinya tidak terjadi autokorelasi
3. Nilai DW > 2 , artinya terjadi autokorelasi negatif

Tabel 4.18 Hasil Uji Gejala Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.960 ^a	.921	.912	.09772	.647

a. Predictors: (Constant), Harga Minyak, Jumlah Uang Beredar, Harga Emas, Tingkat Bunga, Kurs, PDB

b. Dependent Variable: IHSG

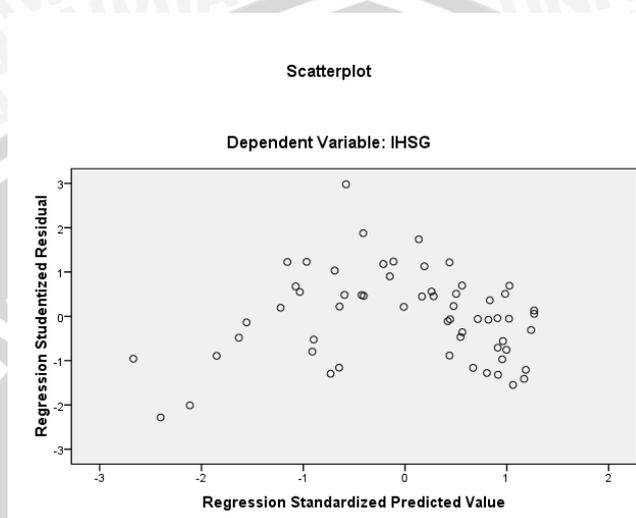
Sumber: Data Hasil Analisis SPSS, 2014

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson yang telah dilakukan, nilai DW sebesar 0,647 berada diantara -2 dan 2 . Artinya, data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Hetersokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode grafik, yaitu dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi. Apabila titik-titik menyebar

dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji gejala heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.9.



Sumber: Data Hasil Analisis SPSS, 2014

Gambar 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.9 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Artinya, data dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

b) Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS 16 *for windows* didapat persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 4.19 Hasil Uji Regresi

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.442	3.204		7.004	.000
	Tingkat Bunga	-2.575	.329	-.761	-7.839	.000
	Nilai Kurs Dollar AS	-1.813	.334	-.489	-5.422	.000
	Harga Emas Dunia	.500	.160	.320	3.131	.003
	Harga Minyak Dunia	-.648	.122	-.438	-5.323	.000

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber: Data Hasil Analisis SPSS, 2014

$$\text{IHSG} = 22,442 - 2,575 X_1 - 1,813 X_2 + 0,500 X_3 - 0,648 X_4 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut, maka :

1. Nilai konstanta dari persamaan regresi ini adalah 22,442. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Tingkat Bunga BI, Nilai Kurs Dollar AS, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia diabaikan atau tidak ada, maka IHSG akan mengalami kenaikan sebesar 22,442 satuan. Sedangkan nilai positif berarti bahwa variabel dependen (IHSG) akan bertambah secara konstan apabila variabel-variabel independen (Tingkat Bunga BI, Nilai Kurs Dollar AS, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia) bernilai nol (0).

2. Koefisien regresi tingkat bunga BI (X_1) sebesar -2,575 dengan signifikansi 0,000. Nilai tersebut memiliki makna apabila variabel bebas lainnya tetap dan tingkat bunga BI mengalami perubahan satu satuan, maka akan mengakibatkan perubahan jumlah IHSG sebesar 2,575 satuan. Tanda negatif menunjukkan perubahan yang berlawanan, yaitu apabila tingkat bunga BI meningkat satu satuan akan menyebabkan IHSG menurun sebesar 2,575 satuan. Sebaliknya, jika tingkat bunga BI menurun satu satuan, maka IHSG akan meningkat sebesar 2,575 satuan.
3. Koefisien regresi nilai kurs dollar AS (X_2) sebesar -1,813 dengan signifikansi 0,000. Nilai tersebut memiliki makna apabila variabel bebas lain bernilai tetap dan nilai kurs dollar AS mengalami perubahan satu satuan, maka akan mengakibatkan perubahan jumlah IHSG sebesar 1,813 satuan. Tanda negatif menunjukkan perubahan yang berlawanan, yaitu apabila nilai kurs dollar AS meningkat satu satuan, maka IHSG akan turun sebesar 1,813 satuan. Sebaliknya, jika nilai kurs dollar AS turun satu satuan, maka IHSG akan naik sebesar 1,813 satuan.
4. Koefisien regresi harga emas dunia (X_3) sebesar 0,500 dengan signifikansi 0,003. Nilai tersebut memiliki makna apabila variabel bebas lain nilainya tetap dan harga emas dunia mengalami perubahan satu satuan, maka akan mengakibatkan perubahan jumlah IHSG sebesar 0,500 satuan. Tanda positif menunjukkan perubahan yang

searah, yaitu apabila harga emas dunia meningkat satu satuan, maka IHSJ juga akan meningkat sebesar 0,500 satuan. Apabila harga emas dunia turun satu satuan, IHSJ juga ikut turun sebesar 0,500 satuan.

5. Koefisien regresi harga minyak dunia (X_4) sebesar -0,648 dengan signifikansi 0,000. Nilai tersebut memiliki makna apabila variabel bebas lainnya tetap dan harga minyak dunia mengalami perubahan satu satuan akan mengakibatkan perubahan IHSJ sebesar 0,648 satuan. Tanda negatif menunjukkan perubahan yang berlawanan, yaitu apabila harga minyak dunia naik sebesar satu satuan, maka IHSJ akan turun sebesar 0,648 satuan. Sebaliknya, jika harga minyak dunia turun satu satuan, maka IHSJ akan naik sebesar 0,648 satuan.

c) Uji Hipotesis

1. Uji f

Pengujian simultan (uji f) dilakukan dengan menggunakan SPSS 16 *for windows*. Uji simultan digunakan untuk menguji variabel secara bersama-sama yaitu antara variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi linier berganda. Pengujian uji simultan dilakukan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = 0$, Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_1 \neq 0$, Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji hipotesis F dilakukan dengan cara membandingkan sig F dan *Level of significant* (α) sehingga akan diketahui diterima atau tidaknya hipotesis, apabila:

- a) Jika sig F < *Level of significant* (α) : H_0 ditolak
- b) Jika sig F > *Level of significant* (α) : H_0 diterima

Tabel 4.20 Hasil Uji f

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.400	4	1.100	30.469	.000 ^a
	Residual	1.986	55	.036		
	Total	6.386	59			

a. Predictors: (Constant), Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Nilai Kurs Dollar AS, Tingkat Bunga

b. Dependent Variable: IHSG

Sumber: Data Hasil Analisis SPSS, 2014

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui nilai f hitung sebesar 30,469, sedangkan f tabel 2,54 ($30,469 > 2,54$) yang berarti f hitung lebih besar dari f tabel. Selain itu, pada tabel juga didapatkan nilai sig f sebesar 0,000 dan tingkat sig (α) yang digunakan adalah 0,05 (5%), karena nilai sig f kurang dari tingkat sig (α) yang digunakan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Tingkat Bunga BI, Nilai Kurs Dollar AS, Harga Emas Dunia, dan Harga Minyak Dunia terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan.

2. Uji t

Pengujian parsial (uji t) dilakukan dengan menggunakan SPSS 16 *for windows*. Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian uji parsial dilakukan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = 0$, Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_1 \neq 0$, Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji t dilakukan dengan membandingkan sig t dan *Level of Significant* (α) dengan nilai $\alpha = 0,05$ sehingga dapat diketahui diterima atau tidaknya hipotesis, apabila:

- 1) Jika sig t < *Level of significant* (α) : H_0 ditolak
- 2) Jika sig t > *Level of significant* (α) : H_0 diterima

Hasil dari perhitungan uji t dapat dilihat pada Tabel 4.19 dengan hasil sebagai berikut:

- a) Variabel tingkat bunga BI memiliki nilai t hitung sebesar 7,839, sedangkan nilai t tabel sebesar 2,004 ($7,839 > 2,004$) yang berarti t hitung lebih besar dari t tabel. Selain itu, pada tabel juga didapatkan nilai sig t sebesar 0,000 dan tingkat sig (α) yang digunakan adalah 0,05 (5%), karena nilai sig t kurang dari tingkat sig (α) yang digunakan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini

menunjukkan bahwa secara parsial variabel tingkat bunga BI (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel indeks harga saham gabungan (Y) dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

- b) Variabel nilai kurs dollar AS memiliki nilai t hitung sebesar 5,422, sedangkan nilai t tabel sebesar 2,004 ($5,422 > 2,004$) yang berarti t hitung lebih besar dari t tabel. Selain itu, pada tabel juga didapatkan nilai sig t sebesar 0,000 dan tingkat sig (α) yang digunakan adalah 0,05 (5%), karena nilai sig t kurang dari tingkat sig (α) yang digunakan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel nilai kurs dollar AS (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel indeks harga saham gabungan (Y) dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
- c) Variabel harga emas dunia memiliki nilai t hitung sebesar 3,131, sedangkan nilai t tabel sebesar 2,004 ($3,131 > 2,004$) yang berarti t hitung lebih besar dari t tabel. Selain itu, pada tabel juga didapatkan nilai sig t sebesar 0,003 dan tingkat sig (α) yang digunakan adalah 0,05 (5%), karena nilai sig t kurang dari tingkat sig (α) yang digunakan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel harga emas dunia (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel indeks harga saham gabungan (Y) dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
- d) Variabel harga minyak dunia memiliki nilai t hitung sebesar 5,323, sedangkan nilai t tabel sebesar 2,004 ($5,323 > 2,004$) yang berarti t

hitung lebih besar dari t tabel. Selain itu, pada tabel juga didapatkan nilai $\text{sig } t$ sebesar 0,000 dan tingkat $\text{sig } (\alpha)$ yang digunakan adalah 0,05 (5%), karena nilai $\text{sig } t$ kurang dari tingkat $\text{sig } (\alpha)$ yang digunakan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel harga minyak dunia (X_4) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel indeks harga saham gabungan (Y) dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada Tabel 4.21 didapat nilai korelasi ganda (R) sebesar 0,830. Nilai R digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R sebesar 0,830 menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara variabel tingkat bunga BI, kurs, harga emas dunia, dan harga minyak dunia terhadap IHSG.

Koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh dari variabel tingkat bunga BI (X_1), nilai kurs dollar AS (X_2), harga emas dunia (X_3), serta harga minyak dunia (X_4) terhadap variabel indeks harga saham gabungan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai koefisien determinasi yang disesuaikan ($\text{Adjusted } R^2$) karena penelitian ini menggunakan lebih

dari satu variabel. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.21.

Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.830 ^a	.689	.666	.19001

a. Predictors: (Constant), Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Nilai Kurs Dollar AS, Tingkat Bunga

Sumber: Data Hasil Analisis SPSS, 2014

Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,689, sedangkan nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R^2) sebesar 0,666. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel indeks harga saham gabungan dipengaruhi oleh variabel tingkat bunga BI, nilai kurs dollar AS, harga emas dunia, dan harga minyak dunia sebesar 66,6% dan sisanya 33,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model regresi.

Pada Tabel 4.14 didapat pula nilai *Standar Error of the Estimate* sebesar 0,19001 atau 0,19001 rupiah (satuan harga saham). Nilai *Standar Error of the Estimate* digunakan untuk mengukur banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksi nilai Y. Nilai 0,19001 rupiah menunjukkan bahwa banyaknya kesalahan dalam prediksi harga saham sebesar 0,19001 rupiah.

D. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

1. Pembahasan Hasil Pengujian Simultan

Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel 4.20 dapat dilihat bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap indeks harga saham gabungan. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa bagi para investor yang akan menginvestasikan dananya agar memperhatikan atau mempertimbangkan indikator-indikator makro ekonomi serta harga-harga komoditas dunia sebelum memutuskan untuk berinvestasi, karena indeks harga saham gabungan sangat dipengaruhi oleh perubahan keadaan perekonomian.

Selain hasil uji simultan, hasil nilai koefisien determinasi yang disesuaikan ($\text{Adjusted } R^2$) menunjukkan bahwa variabel indeks harga saham gabungan dipengaruhi oleh variabel tingkat bunga BI, nilai kurs dollar AS, harga emas dunia, dan harga minyak dunia sebesar 66,6% dan sisanya 33,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model regresi. Presentase $\text{Adjusted } R^2$ dapat dikatakan tinggi karena lebih dari 50%. Hal ini dikarenakan indeks harga saham gabungan di suatu negara dipengaruhi oleh keadaan makro ekonomi dalam negeri serta kondisi perekonomian dunia pada saat itu.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Chabacib dan Witjaksono (2011) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga, nilai kurs, harga minyak dunia dan harga emas dunia berpengaruh secara simultan terhadap indeks harga saham gabungan.

2. Pembahasan Hasil Pengujian Parsial

a) Pengaruh Tingkat Bunga Bank Indonesia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, tingkat bunga BI menunjukkan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat bunga BI akan mempengaruhi indeks harga saham gabungan. Tingkat bunga BI akan mempengaruhi tingkat bunga tabungan dan deposito. Apabila tingkat bunga tinggi maka investor akan lebih berminat untuk menanamkan modal yang dimilikinya dalam bentuk tabungan atau deposito.

Menurut Tandelilin (2010:104) perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik, *ceteris paribus*. Apabila suku bunga naik maka harga saham akan turun, sebaliknya apabila suku bunga turun, harga saham akan naik. Hal ini disebabkan apabila tingkat bunga naik maka return investasi dalam bentuk perbankan juga akan naik. Kondisi ini mengakibatkan banyak investor yang lebih memilih berinvestasi pada pada sektor perbankan baik dalam bentuk tabungan atau deposito. Apabila banyak investor yang menjual sahamnya maka akan menyebabkan harga saham turun dan begitu pula dengan indeks harga saham gabungan.

Hasil penelitian ini berhasil menunjukkan adanya hubungan tingkat bunga BI dengan indeks harga saham gabungan. Data tahun

2009- 2013 menunjukkan peningkatan indeks harga saham gabungan seiring dengan menurunnya tingkat bunga BI dari tahun ke tahun. Fakta ini semakin menunjukkan adanya hubungan yang negative antara tingkat bunga BI dengan indeks harga saham gabungan di Indonesia. Hal ini menyebabkan investor akan mengawasi pergerakan tingkat bunga sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada pasar modal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Chabachib dan Witjaksono (2011) serta Siahaya (2011) yang menyatakan bahwa tingkat bunga memiliki pengaruh yang negatif terhadap indeks harga saham gabungan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Gunu dan Idris (2009) dan Kewal (2012) yang menyatakan bahwa tingkat bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.

b) Pengaruh Nilai Kurs Dollar AS terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan nilai kurs dollar AS terhadap indeks harga saham gabungan. Hal ini mengindikasikan bahwa menguatnya nilai kurs dollar AS akan menyebabkan melemahnya IHSG. Apresiasi nilai rupiah menunjukkan keadaan perekonomian Indonesia yang semakin membaik. Keadaan ekonomi yang semakin membaik akan mendorong minat investor

untuk berinvestasi di pasar saham. Sebaliknya, depresiasi nilai rupiah yang menunjukkan resesi perekonomian di Indonesia akan membuat investor menarik modalnya di pasar saham karena keadaan ekonomi yang sedang tidak stabil akan memperbesar resiko investasi.

Melemahnya nilai rupiah terhadap dollar juga akan berdampak pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang dalam bentuk dollar dan pemenuhan kebutuhan sumber daya produksi yang diimpor atau dibayar dengan menggunakan dollar akan mengalami peningkatan beban maupun kerugian selisih kurs. Hal ini akan menyebabkan laba perusahaan mengalami penurunan. Apabila laba perusahaan menurun akan mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Sehingga, investor akan mengalihkan modal yang dimilikinya ke pasar valuta asing dengan harapan tingkat pengembalian yang lebih tinggi.

Harapan pengembalian yang lebih tinggi akan mendorong investor untuk mengalihkan investasinya dari pasar saham ke pasar valuta asing. Saat rupiah terapresiasi, investor akan lebih berminat investasi dalam bentuk rupiah. Sedangkan, saat rupiah terdepresiasi, US dollar menjadi alternatif lain investor dalam berinvestasi. Apabila banyak investor yang memilih pasar valuta asing maka akan terjadi penurunan investasi dalam pasar saham akibat aksi jual yang dilakukan investor. hal inilah yang menyebabkan melemahnya IHSG saat nilai dollar AS menguat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Kewal (2012) yang menunjukkan hubungan negatif antara nilai kurs dollar AS dengan indeks harga saham gabungan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Pramulia (2009) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara nilai kurs dollar AS terhadap indeks harga saham gabungan.

c) Pengaruh Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan hasil penelitian, harga emas dunia memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Kenaikan harga emas dunia akan mendorong naiknya indeks harga saham gabungan. Hal ini disebabkan investor menilai bahwa naiknya harga emas dunia akan menaikkan harga saham pada sektor pertambangan. Saat sektor pertambangan menunjukkan peningkatan laba perusahaan akibat meningkatnya harga emas dunia, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi. Saat permintaan saham meningkat secara otomatis harga saham pada indeks harga saham gabungan juga akan mengalami peningkatan.

Pada periode penelitian, keadaan perekonomian Indonesia sedang mengalami pertumbuhan yang baik. Hal ini mengindikasikan adanya pertumbuhan pendapatan rata-rata masyarakat. Pertumbuhan pendapatan masyarakat akan memberikan kesempatan masyarakat

untuk melakukan diversifikasi investasi. Menurut Witjaksono (2010) peningkatan kesejahteraan mengakibatkan masyarakat memiliki kesempatan untuk melakukan diversifikasi investasi untuk mengurangi resiko. Emas banyak dipilih masyarakat sebagai alternatif investasi karena harga emas cenderung naik. Selain itu, emas merupakan salah satu jenis investasi yang memiliki resiko kecil.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Chabachib dan Witjaksono (2011) yang menyatakan bahwa harga emas mendorong kenaikan indeks harga saham di Indonesia. Selain itu, dalam penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa harga emas mempunyai pengaruh dominan terhadap indeks harga saham gabungan.

d) Pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Indeks harga Saham Gabungan

Harga minyak dunia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Kenaikan harga minyak disebabkan oleh meningkatnya permintaan atau konsumsi minyak dunia. Kenaikan harga minyak dunia ini akan menyebabkan naiknya barang-barang kebutuhan lainnya karena minyak merupakan salah satu kebutuhan vital. Naiknya harga barang-barang produksi akan menyebabkan perusahaan mengalami peningkatan beban produksi. Hal ini tentu akan sangat berpengaruh pada kinerja dan laba perusahaan.

Saat kinerja dan laba perusahaan tidak menunjukkan keadaan yang menguntungkan, investor akan mempertimbangkan untuk menjual saham yang dimilikinya. Investor akan melihat bahwa perusahaan yang kondisinya sedang tidak stabil tidak akan memberikan keuntungan yang besar dan akan menyebabkan kerugian bagi investor. Aksi jual yang dilakukan investor sebagai akibat naiknya harga minyak dunia akan menyebabkan IHSG mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Chabachib dan Witjaksono (2010) yang menyatakan bahwa naiknya harga minyak dunia mendorong naiknya indeks harga saham.

E. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

1. Variabel Bebas yang Berpengaruh Dominan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan hasil analisis regresi, Tingkat Bunga Bank Indonesia memiliki pengaruh dominan terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan. Variabel Tingkat Bunga Bank Indonesia memiliki nilai koefisien regresi sebesar (-2,575) dan nilai t hitung sebesar -7,839 dengan probabilitas lebih kecil dari 0,05. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan variabel bebas lainnya.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak, karena variabel Jumlah Uang Beredar tidak lagi digunakan pada model regresi akibat adanya masalah multikolinearitas.

Tingkat bunga memiliki pengaruh yang dominan karena investor cenderung untuk lebih mengamati pergerakan tingkat bunga. Perubahan tingkat bunga akan dapat mempengaruhi nilai kurs mata uang, selain itu tingkat bunga juga digunakan untuk mengendalikan inflasi dan jumlah uang yang beredar di masyarakat.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan Pramulia (2009) yang menyatakan bahwa tingkat bunga memiliki pengaruh dominan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis variabel makro ekonomi, harga emas dan harga minyak dunia yang berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan di Indoensia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah Tingkat Bunga BI, Jumlah Uang Beredar, PDB, Nilai Kurs Dollar AS, Harga Emas Dunia, dan Harga Minyak Dunia. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan adanya masalah multikolinearitas dari variabel Jumlah Uang Beredar dan PDB, sehingga kedua variabel tersebut tidak digunakan pada model regresi linier. Berdasarkan hasil perhitungan statistik regresi linier serta pembahasan yang telah dijelaskan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa variabel Tingkat Bunga BI, Nilai Kurs Dollar AS, Harga Emas dan Harga Minyak Dunia berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Berdasarkan hasil pengujian parsial didapatkan hasil sebagai berikut:
 - a. Tingkat bunga BI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.
 - b. Nilai kurs dollar AS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.

- c. Harga emas dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.
 - d. Harga minyak dunia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.
3. Tingkat Bunga BI merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap indeks harga saham gabungan.
 4. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi variabel tingkat bunga BI, nilai kurs dollar AS, harga emas dunia, dan harga minyak dunia berpengaruh sebesar sebesar 66,6% terhadap indeks harga saham gabungan dan sisanya 33,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat bunga BI, nilai kurs dollar AS, harga emas dunia, dan harga minyak dunia memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham gabungan. Hal ini berarti bagi para investor yang akan berinvestasi di pasar modal agar mempertimbangkan keadaan makro ekonomi maupun harga-harga komoditas dunia dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Apabila peneliti selanjutnya ingin mengambil topik yang sama dengan penelitian ini, maka sebaiknya perlu menambahkan beberapa variabel

makro ekonomi maupun harga komoditas dunia lainnya serta mengubah periode penelitian untuk mengembangkan penelitian dengan topik yang sama.



DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Yooopi, dkk. 2008. *“International Linkages to The Indonesian Capital Market: Cointegration Test”*, diakses pada tanggal 21 September 2013 dari http://www.bapepam.go.id/pasar_modal/publikasi_pm/kajian_pm/studi-2008/INTL%20LINKAGES%20OF%20THE%20IND%20CAP%20MARKET.pdf .
- Amin, M.Zuhdi. 2012. Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Kurs Dollar (USD/IDR), dan Indeks Dow Jones terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di BEI. *Skripsi*. Universitas Brawijaya.
- Astuti, Ria, Apriatni E.P, Hari Susanta. 2013. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi, dan Indeks Bursa Internasional terhadap IHSG (Studi pada IHSG di BEI periode 2008-2012). *Diponegoro Journal of Social and Politic of Science*: 1 8.
- Bursa Efek Indonesia. 2010. *“Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia”*, diakses pada tanggal 18 September 2013 dari <http://www.idx.co.id/Portals/0/Information/ForInvestor/StockMarketIndices/FileDownload/Buku%20Panduan%20Indeks%202010.pdf> .
- Chandra, R. 2010. Analisis Pemilihan Saham oleh Investor Asing di BEI. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, 17(2): 101 113.
- Chabachib, H.M. dan Ardian A. Witjaksono. 2011. Analisis Pengaruh Fundamental Makro dan Indeks Harga Global terhadap IHSG. *Karisma*, 5 (4): 63 72.
- Case, Karl E, Ray C. Fair. Alih Bahasa: Benyamin Molan. 2004. *Prinsip-prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta: Indeks
- Darmadji, T., Hendy Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Departemen Keuangan, DEPKOMINFO, BAPPENAS. 2008. *“Memahami Krisis Keuangan Global Bagaimana Harus Bersikap”*, diakses pada tanggal 18 September 2013 dari http://www.setneg.go.id/images/stories/kepmen/kontributor/buku_1_krisis_finansial_global_-_uraian.pdf .
- Fuady, Unir. 1996. *Pasar Modal Modern*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Ferlianto, Lie Ricky. *et al.* 2006. *Komoditi Investasi Paling Prospektif*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Gunasekarage, A, *et al.* 2004. Macroeconomic Influence on the Stock Market: Evidence from an Emerging Market in South Asia. *Journal of Emerging Market Finance*, 3 (3): 285 304.
- Gunu, U., and Idris, I.O. 2009. Environmental Factors Influencing Fluctuation of Share Prices on Nigeria Stock Exchange Market. *An International Multi-Disciplinary Journal*, 3(5): 199 – 212.
- Husnan, Suad. 2003. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hadad, Muliaman D, *et al.* 2004. *Indeks Saham Perbankan*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Hasan, M. Iqbal. 2010. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jones, C. P. 2000. *Investment Analysis and Management*. 7th Edition. New York: Wiley&Sons. Inc.
- Jatmiko, Widodo Arief. 2011. Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, dan Kurs US Dollar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Periode Januari 2008 – Juni 2010). *Skripsi*. Universitas Brawijaya.
- Kim, Hyunjoo. 2010. Dynamic Causal Linkages Between The US Stock Market of The East Asian Economies. *Centre of Excellence for Science and Innovation Studies (CESIS) Electronic Working Paper Series*, 236.
- Kang, Sang Hoon, Seong-Min Yoon. 2011. The Global Financial Crisis and the Integration of Emerging Stock Markets in Asia. *Journal of East Asian Economic Integration*, 15(4): 49 73.
- Kewal, Suramaya Suci. 2012. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*, 8 (1): 53 64.
- Lawrence, Steven Sugiarto. 2013. Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Harga Komoditas terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia. *FINESTA*, 1 (2): 18 23.
- Lipsey, Richard G, *et al.* Alih Bahasa: Jaka Wasana, Kirbandoko, Budijanto. 1995. *Pengantar Makroekonomi Jilid 1*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Laporan Tahunan. 2009. “Laporan Tahunan Perekonomian 2009”, diakses pada Tanggal 12 Mei 2014 dari http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Pages/lpi_09.aspx.

Laporan Tahunan. 2010. "Laporan Tahunan Perekonomian 2010", diakses pada Tanggal 12 Mei 2014 dari http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Pages/lpi_2010.aspx.

Laporan Tahunan. 2011. "Laporan Tahunan Perekonomian 2011", diakses pada Tanggal 12 Mei 2014 dari http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Pages/lpi_2011.aspx.

Laporan Tahunan. 2012. "Laporan Tahunan Perekonomian 2012", diakses pada Tanggal 12 Mei 2014 dari http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Pages/LPI_2012.aspx.

Laporan Tahunan. 2013. "Laporan Tahunan Perekonomian 2013", diakses pada Tanggal 12 Mei 2014 dari http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Pages/LPI_2013.aspx.

Mankiw, N.Gregory, Euston Quah, Peter Wilson. Alih Bahasa: Biro Bahasa Alkemis. 2012. *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Asia*. Jakarta: Salemba Empat.

Mgammal, M.H.H. 2012. The Effect of Inflation, Interest Rates, Exchange Rates on Stock Prices Comparative Study among Two Gcc Countries. *International Journal of Finance and Accounting*, 1(6): 179-189.

Nugroho, Heru. 2008. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks LQ45. *Tesis*. Universitas Diponegoro.

Nopirin. 2012. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro, First Edition*. Yogyakarta: BPFE.

Novitasari, Istriyansah. 2013. Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Mentah Indonesia, dan Suku Bunga (BI Rate) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Data Per Bulan Periode 2006-2012). *Skripsi*. Universitas Brawijaya.

Priyatno, Dwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.

_____. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.

Pasaribu, R.B.F. dan Firdaus, M. 2013. Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7 (2): 117-128.

Pramulia, Wiwin. 2009. Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Setifikat bank Indonesia (SBI), dan Nilai Kurs dollar AS (USD) terhadap Indeks Harga

Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Skripsi*. Universitas Brawijaya.

Rahardja, Pratama, Mandalam Manurung. 2008. *Teori Ekonomi Makro; Suatu Pengantar, edisi keempat*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Republik Indonesia. 2011. *Amandemen Undang-Undang Perdagangan Berjangka Komoditi (UU RI No. 10 Tahun 2011)*. Jakarta: Sinar Grafika.

Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Supardi. 2005. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII PRESS.

Sutanto, B, Werner R. Murhadi, Endang Ernawati. 2013. Analisis Pengaruh Ekonomi Makro, Indeks Dow Jones, Indeks Nikkei 225, terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI periode 2007-2008. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1).

Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.

Sharpe, William F, Gordon J Alexander, Jeffery V Bouley. Alih Bahasa: Pristina Hermastuti, Doddi Prastuti. 2005. *Investasi Edisi 6*. Jakarta: Indeks.

Siahaya, Stevaldo Gilbert. 2011. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Kurs, Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Inflasi terhadap IHSG (Studi pada perusahaan yang listing di BEI). *Sripsi*. Universitas Brawijaya.

Sujianto, A. E. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Sunyoto, Danang. 2009. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: MedPress.

Samuelson, Paul A, William D. Nordhaus. Alih Bahasa: Gretta, Theresa Tanota, Bosco Carvallo, Anna Elly. 2004. *Ilmu Makroekonomi, Edisi 17*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.

Schofield, Neil C. 2007. *Commodity Derivatives Market and Applications*. England: John Wiley & Sons Ltd.

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.

_____. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Undang-undang No. 8.1995. "Undang-undang Pasar Modal No.8 Tahun 2005", diakses pada tanggal 23 September 2013 dari http://www.bapepam.go.id/pasar_modal/regulasi_pm/uu_pm/UU%20No%208%20Tahun%201995%20tentang%20Pasar%20Modal.pdf .

Witjaksono, A.A. 2010. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, Indeks Dow Jones terhadap IHSG. *Tesis*. Universitas Diponegoro.

Wijaya, Trisnadi. 2013. Pengaruh Berbagai Faktor Internal dan Eksternal terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Universitas Sriwijaya.

Yuliati, Sri Handaru, Handoyo Prasetyo. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: ANDI

Yuliana, Indah. 2010. *Investasi Produk Keuangan Syariah*. Malang: UIN MALIKI PRESS

Yusup, Setyadi. 2012. Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2011. *Thesis*. Universitas Negeri Yogyakarta

www.bi.go.id

www.idx.com

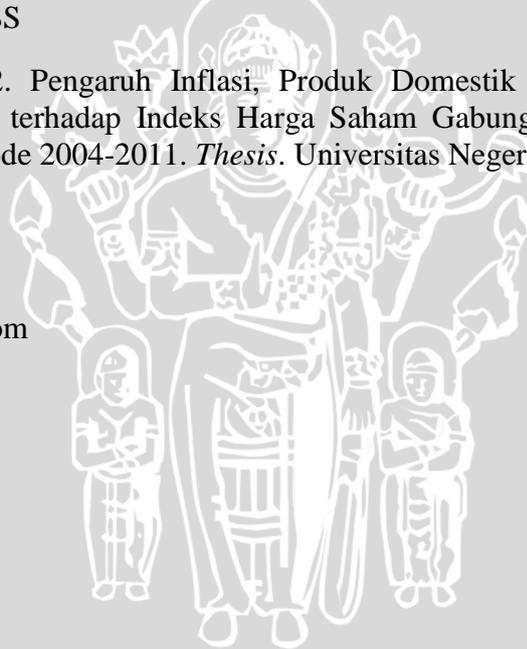
www.finance.yahoo.com

www.eia.gov

www.lbma.org.uk

www.sahamok.com

www.kemendag.go.id



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Penyajian Data

No	Periode	Tingkat Bunga (%)	Jumlah Uang Beredar (miliar rupiah)	PDB (miliar rupiah)	Nilai Kurs Dollar AS (Rp)	Harga Emas Dunia (USD)	Harga Minyak Dunia (USD)	IHSG (Rp)
1	Jan – 09	0.729	1,859,891.00	522,297.90	11,167.21	858.69	41.71	1,332.67
2	Feb – 09	0.688	1,890,430.00	525,168.20	11,852.75	943.16	39.09	1,285.48
3	Mar – 09	0.646	1,909,681.00	528,056.50	11,849.55	924.27	47.94	1,434.07
4	Apr – 09	0.625	1,905,475.00	532,263.60	11,025.10	890.20	49.65	1,722.77
5	Mei – 09	0.604	1,917,092.00	536,470.70	10,392.65	928.64	59.03	1,916.83
6	Jun – 09	0.583	1,977,532.00	540,677.80	10,206.64	945.67	69.64	2,026.78
7	Jul – 09	0.563	1,960,950.00	547,664.20	10,111.33	934.23	64.15	2,323.24
8	Agt – 09	0.542	1,995,294.00	554,650.60	9,977.60	949.38	71.05	2,341.54
9	Sept – 09	0.542	2,018,510.00	561,637.00	9,900.72	996.59	69.41	2,467.59
10	Okt – 09	0.542	2,021,517.00	557,251.10	9,482.73	1,043.16	75.72	2,367.70
11	Nov – 09	0.542	2,062,206.00	552,865.10	9,469.95	1,127.04	77.99	2,415.84
12	Des - 09	0.542	2,141,384.00	548,479.10	9,457.75	1,134.72	74.47	2,534.36
13	Jan – 10	0.542	2,073,860.00	552,213.80	9,275.45	1,117.96	78.33	2610.80
14	Feb – 10	0.542	2,066,481.00	555,948.60	9,076.10	1,095.41	76.39	2549.03
15	Mar – 10	0.542	2,111,350.00	559,683.40	9,173.73	1,113.34	81.20	2777.30
16	Apr – 10	0.542	2,115,125.00	564,693.20	9,027.33	1,148.69	84.29	2971.25
17	Mei – 10	0.542	2,142,339.00	569,703.00	9,183.21	1,205.43	73.74	2796.96
18	Jun – 10	0.542	2,230,237.00	574,712.80	9,148.36	1,232.92	75.34	2913.68
19	Jul – 10	0.542	2,216,597.00	581,225.40	9,049.45	1,192.97	76.32	3069.28

No	Periode	Tingkat Bunga (%)	Jumlah Uang Beredar (miliar rupiah)	PDB (miliar rupiah)	Nilai Kurs Dollar AS (Rp)	Harga Emas Dunia (USD)	Harga Minyak Dunia (USD)	IHSG (Rp)
20	Agt – 10	0.542	2,235,497.00	587,738.00	8,971.76	1,215.81	76.60	3081.88
21	Sept – 10	0.542	2,271,516.00	594,250.60	8,975.84	1,270.98	75.24	3501.30
22	Okt – 10	0.542	2,308,153.00	597,063.40	8,927.90	1,342.02	81.89	3635.32
23	Nov – 10	0.542	2,346,801.00	588,624.90	8,938.38	1,369.89	84.25	3531.21
24	Des – 10	0.542	2,469,399.00	585,812.00	9,022.62	1,390.55	89.15	3703.51
25	Jan – 11	0.542	2,436,679.00	589,136.20	9,037.38	1,356.40	89.17	3409.17
26	Feb – 11	0.563	2,420,191.00	592,460.40	8,912.56	1,372.73	88.58	3470.35
27	Mar – 11	0.563	2,451,357.00	595,784.60	8,761.48	1,424.01	102.86	3678.67
28	Apr – 11	0.563	2,434,478.00	601,256.40	8,651.30	1,473.81	109.53	3819.62
29	Mei – 11	0.563	2,475,286.00	606,728.20	8,555.80	1,510.44	100.90	3836.97
30	Jun – 11	0.563	2,522,784.00	612,200.00	8,564.00	1,528.66	96.26	3888.57
31	Jul – 11	0.563	2,564,556.00	619,075.80	8,533.24	1,572.81	97.30	4130.80
32	Agt – 11	0.563	2,621,346.00	625,951.70	8,532.00	1,755.81	86.33	3841.73
33	Sept – 11	0.563	2,643,331.00	632,827.60	8,765.50	1,771.85	85.52	3549.03
34	Okt – 11	0.542	2,677,787.00	629,839.90	8,895.24	1,665.21	86.32	3790.85
35	Nov – 11	0.500	2,729,538.00	626,852.10	9,015.18	1,738.98	97.16	3715.08
36	Des – 11	0.500	2,877,220.00	623,864.30	9,088.48	1,652.31	98.56	3821.99
37	Jan – 12	0.500	2,827,570.00	626,990.50	9,109.14	1,656.12	100.27	3941.69
38	Feb – 12	0.479	2,849,796.00	630,116.70	9,025.76	1,742.62	102.20	3985.21
39	Mar – 12	0.479	2,911,920.00	633,243.00	9,165.33	1,673.77	106.16	4121.55
40	Apr – 12	0.479	2,927,259.00	639,197.70	9,175.50	1,650.07	103.32	4180.73
41	Mei – 12	0.479	2,992,057.00	645,152.40	9,290.24	1,585.50	94.66	3832.82

No	Periode	Tingkat Bunga (%)	Jumlah Uang Beredar (miliar rupiah)	PDB (miliar rupiah)	Nilai Kurs Dollar AS (Rp)	Harga Emas Dunia (USD)	Harga Minyak Dunia (USD)	IHSG (Rp)
42	Jun – 12	0.479	3,050,355.00	651,107.20	9,451.14	1,596.70	82.30	3955.58
43	Jul – 12	0.479	3,054,836.00	657,998.40	9,456.59	1,593.91	87.90	4142.34
44	Agt – 12	0.479	3,089,011.00	664,889.60	9,499.84	1,626.03	94.13	4060.33
45	Sept – 12	0.479	3,125,533.00	671,780.80	9,566.35	1,744.45	94.51	4262.56
46	Okt – 12	0.479	3,161,726.00	668,523.30	9,597.14	1,747.01	89.49	4350.29
47	Nov – 12	0.479	3,205,129.00	665,265.80	9,627.95	1,721.14	86.53	4276.14
48	Des – 12	0.479	3,304,645.00	662,008.20	9,645.89	1,688.53	87.86	4316.69
49	Jan – 13	0.479	3,265,869.00	665,203.26	9,687.33	1,670.95	94.76	4,453.70
50	Feb – 13	0.479	3,277,426.00	668,398.33	9,686.65	1,627.59	95.31	4,795.79
51	Mar – 13	0.479	3,319,468.00	671,593.40	9,709.42	1,592.86	92.94	4,940.99
52	Apr – 13	0.479	3,357,823.00	677,350.30	9,724.05	1,485.08	92.02	5,034.07
53	Mei – 13	0.479	3,423,155.00	683,107.20	9,760.91	1,413.50	94.51	5,068.63
54	Jun – 13	0.500	3,413,437.00	688,864.10	9,881.53	1,342.36	95.77	4,818.90
55	Jul – 13	0.542	3,506,574.00	695,904.23	10,073.39	1,286.72	104.67	4,610.38
56	Agt – 13	0.563	3,502,420.00	702,944.36	10,572.50	1,347.10	106.57	4,195.09
57	Sept – 13	0.604	3,584,017.00	709,984.50	11,346.24	1,348.80	106.29	4,316.18
58	Okt – 13	0.604	3,576,318.00	706,624.03	11,366.90	1,316.18	100.54	4,510.63
59	Nov – 13	0.625	3,614,519.66	703,263.56	11,613.10	1,275.82	93.86	4,256.44
60	Des – 13	0.625	3,727,695.59	699,903.10	12,087.10	1,225.40	97.63	4,274.18

Lampiran 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09262037
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.499
Asymp. Sig. (2-tailed)		.965

a. Test distribution is Normal.



Lampiran 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Harga Minyak, Jumlah Uang Beredar, Harga Emas, Tingkat Bunga, Kurs, PDB ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: IHSG

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-41.519	7.670		-5.413	.000		
	Tingkat Bunga	-1.175	.208	-.347	-5.651	.000	.396	2.524
	Jumlah Uang Beredar	-.676	.408	-.434	-1.657	.104	.022	45.997
	PDB	4.362	.952	1.185	4.580	.000	.022	44.750
	Kurs	.196	.243	.053	.805	.424	.347	2.878
	Harga Emas	.010	.093	.007	.110	.913	.420	2.380
	Harga Minyak	-.247	.070	-.167	-3.510	.001	.659	1.518

a. Dependent Variable: IHSG

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	7.2760	8.5188	8.1185	.31568	60
Residual	-.20175	.28138	.00000	.09262	60
Std. Predicted Value	-2.669	1.268	.000	1.000	60
Std. Residual	-2.065	2.879	.000	.948	60

a. Dependent Variable: IHSG



Lampiran 4. Hasil Uji Multikolinearitas ke 2 (setelah menghilangkan dua variabel)

Variables Entered/Removed ^b			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Nilai Kurs Dollar AS, Tingkat Bunga ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: IHSG

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.442	3.204		7.004	.000		
	Tingkat Bunga	-2.575	.329	-.761	-7.839	.000	.600	1.665
	Nilai Kurs Dollar AS	-1.813	.334	-.489	-5.422	.000	.695	1.439
	Harga Emas Dunia	.500	.160	.320	3.131	.003	.541	1.847
	Harga Minyak Dunia	-.648	.122	-.438	-5.323	.000	.833	1.200

a. Dependent Variable: IHSG

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	7.3619	8.6799	8.1185	.27309	60
Residual	-.40768	.44159	.00000	.18345	60
Std. Predicted Value	-2.771	2.055	.000	1.000	60
Std. Residual	-2.146	2.324	.000	.966	60

a. Dependent Variable: IHSG



Lampiran 5. Hasil Uji Autokorelasi

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Harga Minyak, Jumlah Uang Beredar, Harga Emas, Tingkat Bunga, Kurs, PDB ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: IHSG

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.960 ^a	.921	.912	.09772	.647

a. Predictors: (Constant), Harga Minyak, Jumlah Uang Beredar, Harga Emas, Tingkat Bunga, Kurs, PDB

b. Dependent Variable: IHSG

Lampiran 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Residuals Statistics^a

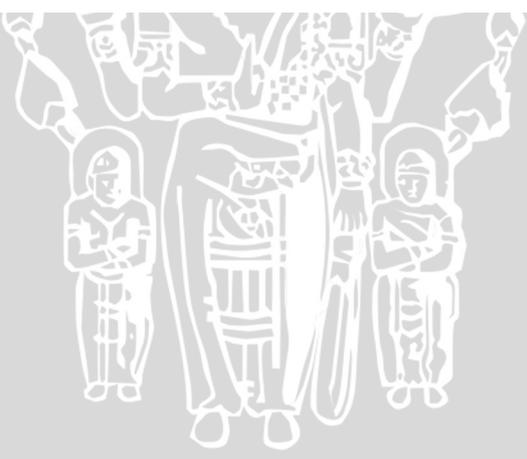
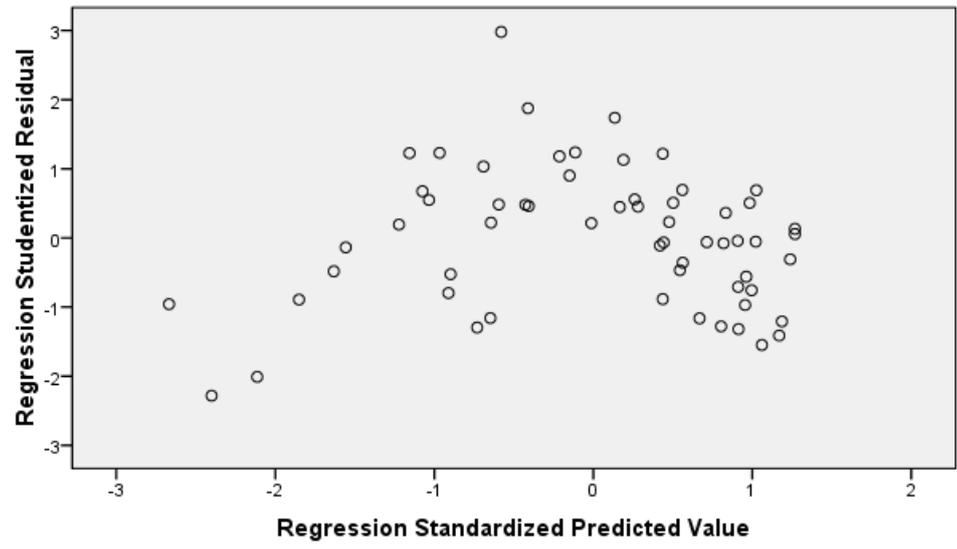
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	7.2760	8.5188	8.1185	.31568	60
Std. Predicted Value	-2.669	1.268	.000	1.000	60
Standard Error of Predicted Value	.016	.050	.032	.008	60
Adjusted Predicted Value	7.3027	8.5179	8.1193	.31288	60
Residual	-.20175	.28138	.00000	.09262	60
Std. Residual	-2.065	2.879	.000	.948	60
Stud. Residual	-2.282	2.980	-.004	1.002	60
Deleted Residual	-.24645	.30134	-.00077	.10374	60
Stud. Deleted Residual	-2.380	3.235	-.002	1.025	60
Mahal. Distance	.692	14.215	5.900	3.247	60
Cook's Distance	.000	.165	.017	.027	60
Centered Leverage Value	.012	.241	.100	.055	60

a. Dependent Variable: IHSG



Scatterplot

Dependent Variable: IHSG



Lampiran 7. Hasil Uji F

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Nilai Kurs Dollar AS, Tingkat Bunga ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: IHSG

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.830 ^a	.689	.666	.19001

a. Predictors: (Constant), Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Nilai Kurs Dollar AS, Tingkat Bunga

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.400	4	1.100	30.469	.000 ^a
	Residual	1.986	55	.036		
	Total	6.386	59			

a. Predictors: (Constant), Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Nilai Kurs Dollar AS, Tingkat Bunga

b. Dependent Variable: IHSG

Lampiran 8. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.442	3.204		7.004	.000
	Tingkat Bunga	-2.575	.329	-.761	-7.839	.000
	Nilai Kurs Dollar AS	-1.813	.334	-.489	-5.422	.000
	Harga Emas Dunia	.500	.160	.320	3.131	.003
	Harga Minyak Dunia	-.648	.122	-.438	-5.323	.000

a. Dependent Variable: IHSG



CURRICULUM VITAE

Nama : Reshinta Candra Gumilang

Nomor Induk Mahasiwa : 105030201111059

Tempat dan Tanggal Lahir : Malang, 07 Oktober 1992

Pendidikan : 1. SDN Kasin Malang Tamat tahun 2004

2. SMPN 4 Malang Tamat tahun 2007

3. SMAN 2 Malang Tamat tahun 2010

4. Universitas Brawijaya Tamat tahun 2014

Pengalaman Kerja : Magang di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang Sub
Bagian Perbendaharaan

